SKRIPSI

KONSEP DAKWAH *BIL MAAL* UMAR BIN KHATTAB SEBAGAI PENUNJANG KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP MAD`U

Oleh
NURUL HIDAYAH
NPM 14125526

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1439 H / 2018 M

KONSEP DAKWAH *BIL MAAL* UMAR BIN KHATTAB SEBAGAI PENUNJANG KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP MAD`U

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
dalam Memperoleh Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh
NURUL HIDAYAH
NPM 14125526

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Romli, M.Pd.

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1439 H / 2018 M

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	KONSEP DAKWAH *BIL MAAL* UMAR BIN KHATTAB SEBAGAI PENUNJANG KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP MAD'U
Nama	:	Nurul Hidayah
NPM	:	14125526
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	:	Komunikasi Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, April 2018

Dosen Pembimbing I,	Dosen Pembimbing II,
Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.	**Romli, M. Pd.**
NIP 19690922 199803 1 004	NIP 19650101 199003 1 010

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama	:	**Nurul Hidayah**
NPM	:	14125526
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan	:	Komunikasi Penyiaran Islam
Judul	:	KONSEP DAKWAH *BIL MAAL* UMAR BIN KHATTAB SEBAGAI PENUNJANG KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP MAD'U

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, April 2018

Dosen Pembimbing I,

Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.
NIP 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II,

Romli, M. Pd.
NIP 19650101 199003 1 010

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Nurkholis, M. Pd.
NIP 19780714 201101 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 Aringmulyo Metro Timur Kota MetroTelp. (0725) 41507

HALAMAN PENGESAHAN
No: B-369/In.28/FUAD/PP.00.9/07/2018

Skripsi dengan judul: KONSEP DAKWAH *BIL MAAL* UMAR BIN KHATTAB SEBAGAI PENUNJANG KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP MAD'U, disusun oleh: Nurul Hidayah, NPM 14125526, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Selasa/ 08 Mei 2018 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Hemlan Elhany, S. Ag, M.Ag.	(.....)
Penguji I	: Albarra Sarbaini, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Romli, M.Pd.	(.....)
Sekertaris	: Dewi Mustika, M.Kom.I.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.
NIP 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

KONSEP DAKWAH *BIL MAAL* UMAR BIN KHATTAB SEBAGAI PENUNJANG KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP MAD`U

Oleh
Nurul Hidayah

Dakwah merupakan kegiatan komunikasi antara *da'i* dengan *mad'u*, sehingga kegiatan dakwah yang paling utama yakni membangun komunikasi yang baik terhadap *mad'u*, sehingga perlu konsep untuk mempertahankan eksistensi keberhasilan kegiatan dakwah. Konsep dakwah *bil maal* diperlukan karena pola konsumsi masyarakat lebih menekankan pada aspek pemenuhan keinginan material dari pada aspek kebutuhan spiritual, sehingga konsep tersebut menunjang keberhasilan dakwah dalam kegiatan *da'i* berkomunikasi dengan *mad'u*, konsep ini bertujuan membangitkan perasaan dan menimbulkan kesan-kesan didalam jiwa seorang *mad'u*. Sebagaimana aktivitas Dakwah Khalifah Umar bin Khattab, dakwah yang berlandaskan keadilan, sabar, ikhlas, saling menghargai, dan sikap peduli terhadap orang lain. Dakwah Islam pada masa Khalifah Umar bin Khattab lebih dikenal orang dengan keberaniannya, serta ketegasan dari sifat Umar Bin Khattab sendiri, akan tetapi terdapat hal yang menarik dibalik keberanian, serta ketegasan umar tersebut yakni Khalifah Umar sangat menyayangi rakyatnya, Umar belum bisa merasa kenyang perutnya sebelum rakyatnya kenyang dahulu untuk makan.

Rumusan masalah dalam skripsi ini yakni Bagaimana konsep dakwah *bil maal* Umar Bin Khattab sebagai penunjang komunikasi dakwah terhadap mad'u? apa faktor penunjang dan penghambat dakwah *bil maal* Umar Bin Khattab?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya peneliti mencari buku-buku yang berkaitan dengan Khalifah Umar bin Khattab atau yang berhubungan dengan judul yang diteliti di perpustakaan, kemudian data-data yang ditemukan dianalisis secara induktif. Hal ini peneliti memaparkan atau menggambarkan tentang konsep dakwah *bil maal* Umar Bin Khattab sebagai penunjang komunikasi dakwah terhadap mad'u.

Berdasarkan hasil penelitian ini konsep dakwah *bil maal* Umar Bin Khattab *pertama* dakwah *bil maal* merupakan jalan hidup yang dipilih oleh Umar Bin Khattab sebagaimana telah dipilih oleh Rasulullah Saw demikian juga atas orang-orang yang mengikutinya, *kedua* dakwah *bil maal* merupakan bentuk keselarasan antara ilmu dan amal, *ketiga* dakwah *bil maal* merupakan bentuk penjagaan atas harta yang menjadi amanah atau titipan sehingga harus dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kesimpulannya dakwah *bil maal* Umar bin Khattab merupakan suatu hal menunjang kegiatan dakwah Khalifah Umar Bin Khattab, disertai dengan kekuatan komunikasi dakwah dengan mad'unya, sehingga mad'u semangat dalam melakukan pembangunan dan penyebarluaskan pesan dakwah ke berbagai penjuru jazirah Arab.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nurul Hidayah
NPM	: 14125526
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 April 2018
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000

Nurul Hidayah
NPM 14125526

MOTTO

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتۡ قُلُوبُهُمۡ وَإِذَا تُلِيَتۡ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتُهُۥ
زَادَتۡهُمۡ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمۡ يَتَوَكَّلُونَ ٢ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا
رَزَقۡنَٰهُمۡ يُنفِقُونَ ٣

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.*[1]

[1] Q.S. Al-Anfaal (8) : 2-3

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak berkah dalam hidup peneliti. Peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibunda Anafiah dan Bapak Zainal Arifin yang tak pernah lelah senantiasa mendorong, memotivasi dan mendoakan untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan studi.
2. Saudariku tersayang, Mba' Uswatun Khasanah dan adek Thoriqotus Shufiyah yang membantu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. Mat Jalil, M.Hum.
4. Sahabat-sahabatku "Bulu-bulu Kebangsaan", Nia Agustin, Renny Ayu Sefriyana, Reza Oktaviana, Tiva Oktaviani, Wella Ayu Diah Safitri.
5. Kawan-kawanku KPI angkatan 2014.
6. Rekan-rekanku Kerja Rental Komputer Adzkiya.com
7. Seluruh Mitra PayTren team STARNet Lampung.
8. Teman Istimewaku, Fatono.
9. Almamaterku tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar sarjana S.Sos.

Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, M.Ag., Dosen Pembimbing I, Romli, M.Pd., Dosen Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan penelitian skripsi yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 12 April 2018

Nurul Hidayah
NPM 14125526

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN ..... **vi**
HALAMAN MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Penelitian Relevan 5
E. Metode Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI
A. Dakwah *Bil Maal* 11
1. Pengertian Dakwah *Bil Maal* 11
2. Dasar Perintah Dakwah *Bil Maal* 13
3. Jenis-Jenis Dakwah *Bil Maal* 15
B. Komunikasi Dakwah 18
1. Pengertian Komunikasi Dakwah 18
2. Komponen Komunikasi Dakwah 20
3. Prinsip Komunikasi Dakwah 25
C. Mad'u (Objek Dakwah) 27

BAB III UMAR BIN KHATTAB
A. Biografi Umar Bin Khattab 30
1. Umar Bin Khattab Sebelum Masuk Islam 30
2. Umar Bin Khattab Setelah Masuk Islam 36
3. Umar bin Khattab Menjadi Khalifah 47
B. Sifat-sifat Umar Bin Khattab 53
1. Sifat Zuhud 53
2. Sifat Tawadhu' 55
3. Sifat Syaja'ah 56
C. Prestasi-prestasi Umar Bin Khattab 58
1. Bidang Pendidikan 58

2. Bidang Politik 59
3. Bidang Militer 60
D. Karya dan jasa Umar Bin Khattab 63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Konsep Dakwah *Bil Maal* Umar Bin Khattab 62
1. Dakwah *Bil Maal* Umar Bin Khattab 62
a. Futuhat (Ekspansi Wilayah) 62
b. Pendidikan 64
c. Pemerintahan 66
2. Komunikasi Dakwah Umar Bin khattab 68
a. Prinsip Komunikasi Dakwah Umar Bin Khattab 68
b. Komunikasi Dakwah Umar Bin Khattab terhadap Mad'u 77
B. Faktor Dakwah *Bil Maal* Umar Bin Khattab 80
1. Faktor Penunjang Dakwah *Bil Maal* Umar Bin Khattab 80
a. Faktor Keluarga 80
b. Faktor Lingkungan 81
2. Faktor Penghambat Dakwah *Bil Maal* Umar Bin Khattab 82
a. Faktor Politik 82
b. Faktor Ekonomi 83

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 85
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
2. SK Pembimbing
3. Pengesahan Proposal
4. Kartu Bimbingan
5. Outline
6. Surat Izin Research
7. Bebas Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam agama *rahmatan lil 'alamin* yang membawa keselamatan dan kedamaian, hal ini diserukan melalui sebuah aktivitas mulia yang tidak diajarkan dalam agama manapun kecuali Islam, aktivitas mulia itu dakwah. Dakwah merupakan wadah sekaligus sektor terpenting dalam pembentukan ummat Islam serta penyebarluasan Islam. Suatu kegiatan dakwah akan mencapai sasaran kalau dilakukan sesuai dengan rambu-rambu yang diberikan Allah, serta sesuai dengan kondisi masyarakat yang menjadi objek dakwah.[2]

Dakwah ibarat sebuah bangunan yang dikuasai oleh ahli bangunan yang mahir atau proses produksi yang dikuasai oleh produsen yang jenius, dengan demikian perlu suatu konsep untuk mempertahankan eksistensi keberhasilan dakwah. Secara teknis dakwah merupakan kegiatan komunikasi antara *da'i* dengan *mad'u*, sehingga kegiatan dakwah yang paling utama yakni membangun komunikasi yang baik terhadap *mad'u* dengan memperhatikan sektor dakwahnya, selain itu da'i juga harus memperhatikan konsep dakwahnya, karena konsep dakwah merupakan alat yang akan digunakan untuk mengungkapkan ide umum, pemikiran, rancangan atau rencana dasar, baik berkaitan dengan *da`i, mad`u, maddah,* ataupun *wasilah dakwahnya.*

---

[2] Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016) h. 2.

Konsep dakwah *bil maal* diperlukan karena pola konsumsi masyarakat lebih menekankan pada aspek pemenuhan keinginan material dari pada aspek kebutuhan spiritual dan kebutuhan kemanusiaan, sehingga konsep tersebut dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dakwah dalam kegiatan *da'i* berkomunikasi dengan *mad'u*. Hakikat *Maal* yaitu segala sesuatu yang hati manusia cenderung ingin memilikinya, sesuatu hal yang dicintai manusia, *maal* atau harta dalam hal ini merupakan harta yang dimiliki oleh seorang muslim yang dapat dipakai untuk membangun, memperbaiki, memperindah, mengakrabkan, menggembirakan dan segala hal yang menjadikan manfaat dalam berdakwah.[3]

Maal memiliki kedudukan yang cukup penting, karena terdapat beberapa ayat tentang dakwah didahului dengan penyebutan menafkahkan harta. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat al-baqarah ayat 261:

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى
كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّاْئَةُ حَبَّةٍ ۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya : *perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.*[4]

Menafkahkan harta berdasarkan ayat tersebut tidak dimulai dengan mewajibkan atau menugaskan, tetapi dimulai dengan memberikan anjuran dan

---

[3]Hafiduddin, *Agar Harta Bekar dan Bertambah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007) h. 8-9

[4] Q.S Al-Baqarah : 261.

rangsangan. Konsep ini diperlukan untuk membangitkan perasaan dan menimbulkan kesan-kesan didalam jiwa seorang *mad'u*. Allah memberikan sebuah perumpamaan tentang suatu kehidupan yang berdenyut, tumbuh, berkembang dan memberikan hasil, seperti kehidupan sebuah tanaman.

Tanaman memberikan hasil berlipat ganda bagi si penanam, memberikan keuntungan yang berkali lipat dibandingkan dengan bibit yang ditaburkan oleh si penanam. Perumpamaan ini memberikan gambaran yang mengesankan bagi orang-orang yang menginfakkan hartanya dijalan Allah. Periode yang tumbuh, berkembang dan memberikan hasil akan mengarahkan hati untuk gemar mengorbankan atau merelakan hartanya dijalan dakwah. Sebagaimana aktivitas Dakwah yang Khalifah Umar bin Khattab lakukan, dakwah yang berlandaskan keadilan, kasih sayang, sabar, ikhlas, saling menghargai, dan sikap peduli terhadap orang lain.

Khalifah Umar bin Khattab lebih dikenal dengan sosok yang keras dan kasar, serta ketegasan dari sifat khalifah Umar Bin Khattab sendiri, Sa'id Bin Al-Musayyab menceritakan "Dulu aku pernah menggembala unta milik Al-khattab di bukit dhajanah, Al-khattab merupakan orang yang sangat keras dan kasar. Ia meletihkanku bila aku bekerja dan memukulku bila aku lalai dalam melakukan pekerjaan, terkadang aku sendirian di lembah ini hingga waktu petang tiba", [5] kemudian Umar mendendangkan bait-bait syair berikut :

Tidak ada keceriaan yang bersemi di wajahnya.
Tuhan kan kekal, sedang harta dan anak akan binasa.
Ia tidak pernah merasa cukup dengan gudang hartanya yang hina itu.

[5.] Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Biografi Umar Bin Khattab*, (Jakarta : Al-Kautsar, 2008) h. 17.

Telah ku upayakan agar tetap abadi, tapi mereka semua takkan abadi.
Tidak pula sulaiman. Padahal angin, manusia, dan jin tunduk padanya.
Kemana kesudahan para raja, dimana para delegasi yang dahaga datang dari segala penjuru ke danau istana ?
Suatu hari nanti, tempat kembali itu pasti akan didatangi, sebagaimana mereka semua mendatanginya.[6]

Terdapat hal yang menarik dibalik ketegasan umar tersebut yakni Khalifah Umar sangat berhati-hati terhadap harta, sangat menyayangi rakyatnya, khalifah Umar belum bisa merasa kenyang perutnya sebelum rakyatnya kenyang dahulu. Umar melakukan dakwah dengan menekankan prinsip keteladanan, Umar tidak berani menyuruh seseorang melakukan sesuatu sebelum Umar melakukannya dahulu.[7] Integritasnya kepada umat inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang konsep dakwah Bil Maal Umar Bin Khattab sehingga dakwahnya tersebut dapat diteladani oleh mad'unya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti mengemukakan Pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana konsep dakwah *bil maal* Umar Bin Khattab sebagai penunjang komunikasi dakwah terhadap mad'u?
2. Apa Faktor Penunjang dan penghambat dakwah *bil maal* Umar Bin Khattab?

---

[6] *Ibid*., h. 18

[7] Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung*, (Jakarta : Darul Haq, 2014) h. 225.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini betujuan untuk mengetahui

a. Konsep dakwah *bil maal* Umar Bin Khattab Sebagai Penunjang komunikasi dakwah terhadap mad'u.

b. Faktor Penunjang dan penghambat dakwah *bil maal* Umar Bin Khattab.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Mengembangkan dakwah Islam serta menjadi sumber referensi bagi penelitian serupa.

2) Sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi da'i.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis memberikan informasi kepada praktisi tentang konsep dakwah *bil maal* dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya, serta untuk bahan referensi para juru dakwah dalam menjalankan amanahnya menjadi pewaris nabi dan para ulama dalam menyeru pada kebaikan, mencegah dari kemungkaran, dan mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat pembahasan mengenai dakwah Umar Bin Khattab. Penelusuran yang peneliti temukan dalam penelitian terdahulu terkait dengan dakwah Umar Bin Khattab sebagai berikut:

1. Metode Dakwah Umar Bin Khattab Oleh Budi Santoso (104051001743) UIN Jakarta tahun 2008, dengan hasil penelitian bahwa metode dakwah yang Khalifah Umar bin Khattab gunakan metode dakwah *al-Hikmah* dan *al-Mau'idzatil Hasanah*. Khalifah Umar bin Khattab telah menjadi figur dan panutan di medan dakwah. Keteladanan merupakan unsur terpenting dalam pemerintahan Islam yang harus direalisasikan dalam perjalanan dakwah. Khususnya keteladanan utuh yang mencerminkan keutuhan Islam yang shahih dan segala ajaran dan tuntunannya tanpa kekeliruan.[8]

2. Manajemen Dakwah Melalui Pengelolaan Zakat Pada Masa Umar Bin Khattab, Oleh Faizatun Alfi Hasanah (111311015) UIN Walisongo Semarang tahun 2015 dengan Hasil penelitian, dalam kegiatan dakwah melalui pengelolaan zakat Umar bin Khattab menjalankannya lewat lembaga *baitul maal*, *baitul maal* merupakan sarana dakwah Umar dalam mengelola zakat, Umar mendirikan *baitul mal* di berbagai wilayah kekuasaan Islam, dan menjadikan Madinah pusat pelaporan, hal-hal yang menunjang keberhasilan manajemen dakwah melalui pengelolaan zakat oleh Umar sikapnya yang keras dan bijaksana, umat Islam yang kuat di bawah pemerintahannya serta pengalaman politik dan ekonomi yang dimiliki oleh Umar bin Khattab.[9]
3. Dakwah Bil Hal dalam Kepemimpinan Umar Bin Khattab RA, Muhammad Alfian Nur Hidayat (1341010120) IAIN Raden Intan tahun 2017, Umar bin Khattab merupakan sosok pemimpin yang tegas, keras namun berhati lembut, adil dan bijaksana serta semangat dalam melakukan pembangunan untuk kesejahteraan rakyatnya dan menyebarluaskan pesan dakwah Islam keseluruh Jazirah Arab.[10]

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian atau kajian yang sudah ada. sisi persamaannya terdapat pada tokoh yaitu Umar Bin Khattab. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pada konsep dakwahnya. Penelitian ini mencoba melengkapi kajian tentang Konsep dakwah *bil maal* dalam pembahasan secara globalnya yang sudah ada dengan menggali sejarah Umar Bin Khattab yang terekam

---

[8] Budi Santoso, *Metode Dakwah Umar Bin Khattab*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

[9] Faizatun Alfi Hasanah , *Manajemen Dakwah Melalui Pengelolaan Zakat Pada Masa Umar Bin Khattab*, (Semarang : UIN Walisongo, 2015) .

[10] Muhammad Alfian Nur Hidayat, *Dakwah Bil Hal dalam Kepemimpinan Umar Bin Khattab RA*, (Bandar Lampung : IAIN Raden Intan, 2017).

dalam buku-buku yang menuliskan kisah perjalanan hidup Umar Bin Khattab, dengan titik sentral Konsep dakwah *bil maal* pada pembahasannya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian pustaka *(Library Research)* karena dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir peneliti menggunakan berbagai macam pustaka yang relevan untuk menjawab masalah yang dicermati. *Library Research* merupakan penelitian yang dilakukan diruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan baik berupa buku, majalah, kisah, sejarah, dokumen dan materi lainnya yang dijadikan sumber rujukan dalam penelitian. [11] Berdasarkan sifatnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.[12]

Berdasarkan jenis dan sifat penelitian tersebut data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku tentang Dakwah *Bil Maal*. Data sepenuhnya diambil dari penelitian kepustakaan dengan mengandalkan pada bacaan, baik buku maupun tulisan yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian ini.

---

[11] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (bandung : Refika Aditama, 2012) h.181

[12] Juliansyah noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011) h. 33

2. Sumber Data

Teknik dalam mendapatkan reliabilitas dan otentitas data, maka peneliti menggunakan dua acuan sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menjadi objek penelitian yang dilakukan, data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang dilakukan oleh subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.[13] Penelitian ini diambil sepenuhnya dari riset kepustakaan pada bacaan yang berupa buku-buku yang mempunyai relevensi dengan masalah yang akan dibahas yaitu "Konsep Dakwah Bil Maal Umar Bin Khattab sebagai Penunjang Komunikasi Dakwah terhadap Mad'u".

Buku yang digunakan yaitu Buku yang berjudul *Umar Bin Khattab* karya Muhammad Husain Haekal, buku yang berjudul, *Biografi Umar bin Khattab*, karya Ali Muhammad Ash-Shallabi, buku yang berjudul *Kisah Hidup Umar Ibn Khattab*, karya Musthafa Murad.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendamping yang mendukung dalam penelitian ini. data sekunder merup[akan data

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h. 21.

yang diperoleh buku-buku, maupun catatan yang mendukung dalam penelitian ini.[14]

Buku yang digunakan yaitu buku yang berjudul *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung*, karya Al-Hafidz Ibnu Katsir, buku yang berjudul *Tarikh Khulafa*, karya Ibrahim Al Quraibi, serta buku lainnya yang menjadi sumber sekunder penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data yang dimanfaatkan maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Metode Historis dan metode dokumentasi.

a. Metode Historis (Sejarah)

Pendekatan historis (sejarah) digunakan untuk menetapkan fakta dan mencapai simpulan mengenai hal-hal yang telah lalu, yang dilakukan secara sistematis dan objektif oleh ahli sejarah dalam mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mempelajari masalah baru.[15]

Metode historis ini digunakan untuk mengetahui latar belakang kehidupan tokoh yang melakukan dakwah *bil maal* dengan mencantumkan biografi tokoh, karya-karyanya, pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip.

---

[14] *Ibid*., h. 22

[15] Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2013), h. 73.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data terkait vairabel-variabel berupa catatan seperti buku-buku, majalah, anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembar internal, dan komunikasi bagi publik yang beragam.[16]

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari, mengumpulkan data yang tersimpan pada buku yang digunakan sebagai bahan penelitian, karena sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik dalam menjamin keabsahan data penelitian ini menggunankan teknik *trianggulasi* metode. Teknik ini menjadi salah satu cara untuk mengukur derajat kepecayaan dengan membandingkan data dari metode yang sama dengan data yang berbeda dengan memanfaatkan teori lain untuk memeriksa data dengan tujuan penjelasan banding.[17]

Berdasarkan teknik *trianggulasi* metode tersebut demi terjaminnya keakuratan data penelitian. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Tantangan bagi

---

[16]Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 217.

[17] *Ibid.*, h. 330.

segala jenis penelitian pada akhirnya untuk terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sahih, benar dan beretika.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu mengemukakan data-data yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum, teknik ini digunakan karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sesuai dengan data, analisis ini dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang pengalihan suatu latar lainnya.[18]

Berdasarkan penjelasan tersebut teknik ini digunakan untuk mengemukakan data penelitian yang bersifat khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum sehingga dihasilkan gambaran tentang konsep dakwah *bil maal* Umar Bin Khattab secara utuh melalui analisis data dan informasi yang di gali dari sumbernya.

[18] *Ibid*., h. 10.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah *Bil Maal*

1. Pengertian Dakwah *Bil Maal*

Maal berasal dari bahasa Arab disebut dengan *al-maal* (الْمَالُ) artinya harta, harta merupakan sesuatu yang digandrungi dan dicintai oleh manusia, sesuatu yang hati manusia cenderung ingin memilikinya.[19] Harta bagaikan pisau bermata dua, harta dapat dipakai untuk membangun, memperbaiki, memperindah, dan banyak hal yang bernilai positif, sebaliknya harta juga bisa merusak, merobohkan, menyengsarakan, dan keburukan lainnya.[20]

Dakwah *bil maal* atau dakwah dengan harta merupakan suatu kegiatan menyeru pada kebaikan yang dilakukan beriringan dengan menyumbangkan atau menafkahkan harta pada dalam segala bidang kebaikan yang mengantarkan pada keridhaan Allah SWT, seperti membantu orang fakir dan miskin, membangun masjid, membangun rumah sakit, sekolah, lembaga kaijan agama, perguruan tinggi, memperbaikai jalan, membatu kebutuhan anak-anak yatim, atau pelajar, menyediakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran serta kegiatan lain yang menunjang aktivitas dakwah tersebut. [21]

---

[19] Hafidhuddin, *Agar harta berkah dan bertambah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007) h. 8

[20] *Ibid*., h. 9

[21] Nawwaf Takruri, *Dahsyatnya Jihad Harta*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2007) h. 1.

Dakwah dengan harta (*Bil Maal*) memiliki pengertian mengeluarkan atau menyumbangkan segala sesuatu yang dimiliki dan mendatangkan manfaat berupa benda dalam rangka menegakkan kalimat Allah, harta merupakan sarana yang menunjang berhasilnya kegiatan dakwah, meski hanya sebagai penunjang namun harta memiliki kedudukan penting, terdapat beberapa ayat tentang dakwah didahului dengan penyebutan harta. [22]

Berdasarkan definisi tersebut dakwah *bil maal* merupakan proses penyampaian ajaran agama Islam kepada ummat manusia menggunakan harta yang dimiliki sehingga dapat mendatangkan kemanfaatan bagi orang lain serta dapat mendatangkan ridha Allah dalam rangka menegakkan ajaran Islam. Proses dakwah tersebut tidak hanya dalam usaha penyampaian saja, tetapi usaha untuk mengubah manusia yang menjadi sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan ummat Islam yang lebih baik. Berdasarkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 262 :

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَآ أَنفَقُوا۟ مَنًّا وَلَآ أَذًى ۙ
لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٦٢﴾

Artinya : *orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati*.[23]

---

[22] Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001) h.60.

[23] Q S Al-Baqarah : 262.

Rasulullah Saw bersabda :

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ اَلنَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَجَاهِدُ الْمُشْرِكِيْنَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ (رَوَاهُ أَحْمَدُ, وَالنَّسَائِيُّ, وَصَحَّحَهُ اَلْحَاكِمُ)

Artinya *: Dari Anas Ra sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda : Berjihadlah melawan orang-orang musyrik dengan harta, nyawa dan lisan kalian* (HR. Ahmad, Annasa'i)[24]

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut dakwah *bil maal* Umar Bin Khattab merupakan suatu bentuk pemberian harta yang dilakukan oleh da'i secara ikhlas tanpa mengiringinya dengan menyebut-nyebut pemberiannya tersebut, serta tanpa dibatasi oleh jumlah tertentu dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT, kegiatan dakwah *bil maal* mencakup ruang lingkup yang luas, karena makna harta diartikan segala sesuatu yang bernilai atau berharga, tidak hanya berbentuk materi seperti uang, emas, dan lain-lain, sehingga bukan hanya golongan orang kaya saja yang dapat melakukan dakwah *bil maal*, akan tetapi dakwah *bil maal* mencakup keseluruhan ummat yang ingin menafkahkan hartanya tanpa dibatasi oleh jumlah tertentu.

2. Dasar Perintah Dakwah *Bil Maal*

Hukum dakwah *bil maal* wajib, karena berdakwah sama halnya dengan berjihad dimana seorang da'i wajib memperjuangkan dan menyebarkan ajaran agama Islam kepada seluruh ummat manusia[25], Allah

---

[24] Imam Nawawi, *Riyadus shalihin*, (Jakarta : Pustaka Imam, 2005) h. 167.
[25] Nawwaf Takruri, *Dahsyatnya Jihad..*, h. 6.

SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat al-hhujurat ayat 15, serta surat al-baqarah ayat 267 :

إِنَّمَا ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ثُمَّ لَمۡ يَرۡتَابُواْ وَجَٰهَدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلصَّٰدِقُونَ ١٥

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. mereka Itulah orang-orang yang benar.*[26]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنفِقُواْ مِن طَيِّبَٰتِ مَا كَسَبۡتُمۡ وَمِمَّآ أَخۡرَجۡنَا لَكُم مِّنَ ٱلۡأَرۡضِۖ وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلۡخَبِيثَ مِنۡهُ تُنفِقُونَ وَلَسۡتُم بِـَٔاخِذِيهِ إِلَّآ أَن تُغۡمِضُواْ فِيهِۚ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ٢٦٧

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*[27]

Arti ayat ini pada kalimat "nafkahkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik", masih terkait dengan firman Allah yang lain dalam surat Ali 'Imron ayat 92 :

لَن تَنَالُواْ ٱلۡبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُواْ مِمَّا تُحِبُّونَۚ وَمَا تُنفِقُواْ مِن شَيۡءٖ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٞ ٩٢

[26] Q S Al-Hujurat : 15.
[27] Q S Al-baqarah (2) : 267.

Artinya : *kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya*.[28]

Terdapat konsekuensi dalam meneguhkan iman, menafkahkan sebagian harta dari usaha yang baik-baik, apalagi bila yang dinafkahkan tersebut dimaksudkan untuk tujuan dakwah, serta mencari ridho Allah SWT[29].

Berdasarkan penjelasan tersebut tekanan akan pentingnya membelanjakan atau menafkahkan harta dijalan Allah berupa pengakuan akan adanya kenyataan bahwa rezeki yang dapat diperoleh oleh seseorang berbeda-beda, ada yang sedikit ada pula yang banyak, dan hal itu menjadi *sunnatulllah*, sebab yang terpenting manusia dapat menggunakan rezeki yang diperoleh dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan ridho Allah, serta diperlukan adanya redistribusi rezeki yang berasal dari usaha yang baik-baik dalam berbagai bentuknya untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman dan sejahtera.

3. Jenis-jenis Dakwah *Bil Maal*

Dakwah *bil maal* pada implementasinya tidak terbatas hanya pada suatu jenis tertentu dari amal kebajikan, tetapi prinsipnya bahwa beramal dalam kebajikan berarti Dakwah. Berdasarkan sasaran mad'unya dakwah *bil Maal* dapat dibedakan dua jenis yaitu:

---

[28] Q S Ali Imron (3) : 92.

[29] Wajih Mahmud, *Sedekah Tanpa Harta*, (Klaten :Wafa Pers 2009) h. 20.

a. dakwah *bil Maal* untuk Kepentingan Umum

Jenis dakwah *Bil Maal* yang ditujukan untuk kepentingan umum dapat berupa pembangunan infrastruktur, pembangunan sarana ibadah, serta pembangunan lembaga pendidikan. Hal tersebut tidak saja memiliki arti ibadah, akan tetapi suatu pedoman sosial yang kuat dalam sistem ajaran Islam, dengan demikian dakwah ini menjadi sarana komunikasi utama antara manusia dengan manusia lain dalam masyarakat.[30]

Pemanfaatan harta yang dilakukan untuk mendirikan suatu lembaga memiliki arti sosial yang penting, karena hal ini merupakan bentuk implementasi dari ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261.

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتۡ سَبۡعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنۢبُلَةٖ مِّاْئَةُ حَبَّةٖۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya : *Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.*[31]

Dakwah *bil maal* pada jenis ini menjadi sarana komunikasi seorang da'i terhadap mad'u dalam skala besar, dengan da'i melakukan dakwah *bil maal* secara umum, seperti membangun infastrukur yang

[30] Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005) h. 188.

[31] Q.S Al-Baqarah (2) : 261.

dimanfaatkan guna kesejahteraan masyarakat maka melalui hal itu komunikasi dakwah dapat dilakukan dengan baik.

b. dakwah *bil Maal* untuk Kepentingan Khusus

Jenis dakwah *bil maal* yang ditujukan untuk kepentingan khusus berupa dakwah yang dilakukan untuk membujuk masyarakat yang belum memahami tentang ajaran islam secara kaffah, sehingga dengan memberikan harta yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara khusus, maka diharapkan masyarakat dapat menerapkan anjuran dari seorang da'i, sehingga dakwah semacam ini dianjurkan untuk melakukannya disetiap saat yang memungkinkan.[32]

Dakwah *Bil Maal* ini juga mencakup bentuk pelayanan kepada masyarakat yang bersumber dari kelebihan harta dari orang-orang kaya dan mencakup segala bentuk muamalah dengan sesama manusia dan berhubugan dengan Allah. [33]

B. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah merupakan suatu bentuk komunikasi yang khas seorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran alqur'an dan sunnah dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.[34] Komunikasi dakwah proses menyampaikan informasi atau

---

[32] Muhammad Abdul., *Menyucikan Jiwa.*, h. 189.
[33] *Ibid.*, h. 190.
[34]Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), h. 49.

pesan dari seseorang atau kelompok orang lain yang bersumber dari Alqur'an dan hadits, dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam baik secara langsung, melalui lisan, maupun tidak langsung melalui media.[35]

Komunikasi dakwah suatu proses penyampaian informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, *mad'u*) agar mengimani, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam.[36] Proses komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya, mulai dari komunikator (da'i) hingga feedback atau respon komunikan (mad'u, objek dakwah). Aktivitas dakwah dimulai dari adanya seorang komunikator (sender, pengirim pesan, da'i). Menurut perspektif Islam, setiap Muslim merupakan komunikator dakwah, karena dakwah menjadi kewajiban setiap Muslim.[37]

Berdasarkan pengertian tersebut komunikasi dakwah didefinisikan suatu komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan. Komunikator dakwah memilih ide berupa materi dakwah lalu diolah menjadi pesan dakwah. Pesan itu disampaikan dengan sarana (media) yang tersedia untuk diterima komunikan (penerima pesan, objek dakwah). Komunikan menerjemahkan

---

[35] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 76.

[36] Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Rosdakarya, 2013) h. 11

[37] *Ibid.*, h. 12

atau memahami simbol-simbol pesan dakwah itu lalu memberi umpan balik (*feedback*) atau meresponnya, misalnya berupa pemahaman dan pengamalan pesan dakwah yang diterimanya.

2. Komponen Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah Islam dapat berlangsung bila terdapat komponen yang menjadi pendukung aktivitas komunikasi dakwah tersebut. Komponen dalam komunikasi dakwah terbagi menjadi 2 aspek yaitu komponen inti komunikasi dakwah, serta komponen pendukung komunikasi dakwah.[38]

a. Komponen Inti Komunikasi Dakwah

Komponen inti merupakan bagian yang dari pusat aktivitas dalam komunikasi dakwah, sehingga jika tidak ada komponen inti komunikasi dakwah maka aktivitas tersebut tidak dapat berjalan. Komponen tersebut sebagai berikut :

1) Komunikator Dakwah (Da'i)

Individu yang menyampaikan pesan-pesan keagamaan disebut komunikator dakwah, yang dituntut untuk menjadi pribadi yang bersih, baik, serta dapat dijadikan panutan. Sikap dan perangai komunikator dakwah menjadi faktor utama dalam kesuksesan aktivitas dalam komunikasi dakwah. [39]

---

[38] Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2010) h. 38

[39] *Ibid*.

2) Komunikan Dakwah (Mad'u)

Secara umum komunikan dakwah memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terdapat dua potensi dalam diri komunikan yang dapat dijadikan acuan oleh komunikator. Kemampuan berfikir, mengarah kepada sampai seberapa jauh komunikan senang berfikir mendalam. Kemampuan merasa, mengarah kepada apakah komunikan lebih senang pesan-pesan yang bersifat menggembirakan, atau pesan yang sedih.

3) Pesan Dakwah

Pesan dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an maupun assunah. Pesan tersebut hendaknya mampu membangkitkan motivasi bagi komunikan, sehingga diharapkan mereka tidak hanya menerima, namun mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan.

4) Metode Komunikasi Dakwah

Metode yang digunakan dalam komunikasi dakwah; metode *Cognitif dissonance, Emphaty, Pay-off, icing, Integrasi.*[40]

a) Metode *Cognitif dissonance*

Teknik ini berhubungan tentang gejala-gejala hidup manusia yang sering perilakunya tidak sesuai dengan pendapat serta sikapnya atau hal yang dilakukan terkadang bertentangan dengan hati nuraninya. Pesan persuasif yang disampaikan

[40] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*., h. 126.

seorang dapat menyadarkan pada perbuatan yang telah dilakukan.

b) Metode *Emphaty*

Kemampuan seorang untuk menempatkan dirinya pada situasi orang lain disebut dengan metode *emphaty*, sehingga seorang da'i harus memahami kondisi dan situasi yang sedang dialami oleh mad'unya.

c) Metode *Pay-Off*

Metode *Pay-Off* mendeskripsikan hal yang membuat perasaan mad'u senang, sedih, tegang dan menakutkan, misalnya menggambarkan ancaman bagi orang yang berbuat dosa masuk neraka begitu juga sebaliknya[41], sebagaimana dalam surat Al-Baqarah: 81-82):

بَلَىٰ مَن كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَٰطَتۡ بِهِۦ خَطِيٓـَٔتُهُۥ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ
هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٨١﴾ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُوْلَٰٓئِكَ
أَصۡحَٰبُ ٱلۡجَنَّةِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٨٢﴾

Artinya : *(Bukan demikian), yang benar: Barang siapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.*[42]

d) Metode *Icing*

Metode *Icing* membingkai pesan dengan sebaik mungkin agar memperoleh kesan yang memuaskan dan

---

[41] *Ibid*., h. 126.
[42] Q S Al-baqarah (2) 81-82.

melekat di dalam hati, dengan menyajikan suatu pesan yang lebih menarik, bisa memperoleh kesan yang sulit untuk dilupakan sekaligus menonjol dari pada yang lain.[43] Misalnya, "Yang berlalu biarlah berlalu, anggap saja semua itu pelajaran buat hari esok. Sebab siapa yang menuai dia yang memetik."

e) Metode Integrasi

Kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikan dalam arti menyatu diri secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu atau mengandung arti kebersamaan dan senasib serta sepenanggungan dengan komunikan, baik dilakukan secara verbal maupun non verbal. Hal yang terpenting yaitu untuk kebersamaan bukan untuk diri sendiri. Misalnya penggunaan subjek saya bisa diganti dengan subjek kita. Penggunaan kata "saya" lebih individu, tetapi jika menggunakan "kita" lebih mengarah kebersamaan, sepenanggungan.[44]

Berdasarkan penjelasan tersebut keberlangsungan komunikasi dakwah sangat bergantung pada komponen inti komunikasi dakwah, komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain, jika ada yang kurang maka komunikasi dakwah tidak berjalan dengan baik, oleh karenanya sebaik apapun materi dalam berdakwah

---

[43] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*., h. 126-127
[44] *Ibid.*

tanpa adanya metode komunikasi untuk menyampaikan materi tersebut, komunikasi dakwah belum dapat dibangun dengan baik.

b. Komponen Pendukung Komunikasi Dakwah

Komponen pendukung merupakan bagian dari penunjang efektivitas dalam komunikasi dakwah, sehingga jika tidak ada komponen pendukung komunikasi dakwah maka akan mengurangi efektivitas dalam komunikasi dakwah tersebut. Komponen tersebut sebagai berikut:

1) Organisasi

Organisasi dakwah diperlukan untuk menunjang agenda dakwah dalam lapisan masyarakat yang luas sehingga dapat dilayani secara serentak dalam melakukan aktivitasnya melalui organisasi dakah tersebut. [45]

2) Ekonomi, Sosial dan Budaya

Ekonomi, sosial dan budaya berfungsi menunjang langkah dakwah agar para pelaku dakwah dapat tetap eksis ditengah kehidupan masyarakat.[46]

Berdasarkan penjelasan tersebut komponen pendukung dalam komunikasi dakwah tersebut merupakan penunjang keberlangsungan komunikasi dakwah pada komponen inti, komponen tersebut dapat menguatkan, serta memudahkan kegiatan dakwah, sehingga dengan

---

[45] Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah..*, h. 58
[46] *Ibid*.

adanya komponen pendukung tersebut kegiatan dakwah yang dilakukan dapat dibangun dengan baik.

3. Prinsip Komunikasi Dakwah

Prinsip komunikasi dakwah disebut dengan prinsip komunikasi Islam, yakni asas, dasar, atau kaidah dalam berkomunikasi menurut Islam, termasuk dalam berdakwah. Prinsip komunikasi dakwah meliputi dua hal, *what to say* (isi, konten, substansi, materi, pesan) dan *how to say* (cara, metode).[47]

a. Prinsip Isi

Prinsip isi komunikasi dakwah berupa pesan-pesan keislaman (ajaran Islam) bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Secara garis besar, ajaran Islam meliputi ajaran tentang tata keimanan atau tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata kidah atau tata aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan alam lain, yang diklasifikasikan dalam ajaran tentang akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (Ihsan).[48]

Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi dakwah juga harus mengandung kabar baik dan peringatan, bisa disebut ”reward and punishment”, penghargaan dan hukuman. Serta *‘Amar Ma’ruf Nahyi Munkar,* ajakan kepada kebaikan atau

---

[47] Asep Syamsul, *Komunikasi Dakwah*..., h. 14
[48] *Ibid*., h. 16

menegakkan kebaikan sekaligus mencegah dan melenyapkan kemunkaran atau keburukan.

b. Prinsip Cara

Prinsip cara (*how*), prinsip komunikasi dakwah terkadung dalam yakni *bil-hikmah*, *mau'idzatul hasanah,* dan *mujadalah billati hiya ahsan* sebagaimana terkandung dalam QS. An-Nahl:125 :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*[49]

Bil-hikmah dimaknai alasan, dalil (Al-Quran dan Al-Hadits), argumentasi, atau *hujjah* yang dapat diterima rasio atau akal. Ada pula ulama tafsir yang memaknainya "ucapan yang tepat dan benar". Cara demikian berlaku bagi kalangan intelektual atau cendekiawan yang berpikir kritis.[50]

Mau'idzatul hasanah yakni dengan ajaran, nasihat, dan didikan yang baik-baik, lemah-lembut, dapat menyentuh akal dan hati (perasaan), dan mudah dipahami. Cara tersebut berlaku bagi golongan awam, orang kebanyakan yang belum dapat berpikir kritis dan

[49] Q.S. An-Nahl : 125
[50] Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah..*, h.68

mendalam. Termasuk di dalamnya memberikan motivasi, pujian, dan peringatan.[51]

Mujadalah billati hiya ahsan, yakni dengan bertukar pikiran, dialog, diskusi, atau debat guna mendorong supaya berpikir secara sehat dan menerima kebenaran (Islam) dengan cara mengemukakan argumentasi yang lebih baik untuk mengatasi argumentasi lawan debat.[52]

Berdasarkan penjelasan tersebut prinsip dalam komunikasi dakwah merupakan langkah awal atau dasar yang menjadi kaidah bagi da'i dalam berdakwah, agar kegiatan dakwah yang dilakukan menuai keberhasilan maka harus disesuaikan dengan prinsip komunikasi dakwah tersebut, baik prinsip isi maupun prinsip cara, dalam hal ini dakwah *bil maal* menjadi penunjang dari kegiatan dakwah melalui komunikasi dakwah terhadap mad'u dengan menggunakan prinsip komunikasi dakwah tersebut.

C. Mad'u (Objek Dakwah)

Mad'u dalam bahasa komunikasi dakwah disebut dengan komunikan, penerima pesan, khalayak, *audience, receiver*. mad'u merupakan elemen yang sangat penting dalam dakwah karena mad'u merupakan objek dalam kegiatan dakwah. Mad'u merupakan pihak peneriman pesan dari komunikator. Jika tidak ada mad'u maka tidak terjadi proses komunikasi.[53]

---

[51] *Ibid*.
[52] *Ibid*., h. 69
[53] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*., h. 87

Da'i harus mampu menempatkan diri dalam kegiatan dakwah, sesuai dengan kondisi mad'unya, karena mad'u memiliki latar belakang yang beragam. Tanda kebesaran Allah SWT di alam ini yakni keberagaman, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-hujurat ayat 13 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*[54]

Dakwah agar dapat dilakukan dengan efisien efektif dan sesuai kebutuhan maka perlu disusun stratifikasi sasaran. Berdasarkan ayat tersebut mulai dari jenis kelamin, tingkat usia, pedidikan, maupun sosial ekonominya, serta berdasarkan tempat tinggalnya. Berdasarkan tipologi masyarakat, mad'u terbagi atas :

1. Tipe Inovator, yakni masyarakat yang memiliki keinginan keras pada setipa fenomena sosial yang sifatnya membangun.
2. Tipe pengikut, yakni masyarakat yang selektif dalam menerima pembaruan dengan pertimbangan tidak semua pembaruan membawa perubahan yang positif.
3. Tipe kolot, yakni masyarakat yang memiliki ciri-ciri tidak mau menerima pembaruan sebelum terdesak oleh lingkungannya.[55]

Mengingat bermacam-macam tipe mad'u yang dihadapi da'i dengan berbagai jenis, berbagai kondisi psikologi mereka, setiap da'i harus memperhatikan kondisi psikologi mad'u dalam setiap aktivitas dakwahnya,

---

[54] Q.S Al-Hujurat (49) : 13

[55] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*., h. 91-92

karena terdapat beberapa realita abad ini ummat Islam menghadapi mad`u dengan tipe ummat di antaranya :

1. *Da'ful Aqidah* (lemah Akidah).
2. *Da'fu At Tarbiyah* (Lemah pendidikan).
3. *Da'fu At Tsaqofiah* (lemah Pengetahuan).
4. *Da'ful Ad Da'wah* (lemah dakwah).
5. *Da'fu at Tanzim* (pengorganisasian).
6. *Da'fu Al Akhlaq* (lemah Akhlak).[56]

Inilah kondisi ummat sekarang ini yang harus di angkat dari kelemahanya menuju ummat yang ideal, oleh karenanya untuk meluruskan dari kelemahan-kelemahan tersebut, da'i memerlukan metode dalam menyampaikan ajaran Islam, serta mengangkat kembali semangat dalam menegakkan kalimat Allah dengan cara berdakwah melalui komunikasi dakwah dengan konsep dakwah *bil maal* sebagai penunjangnya.

[56] Muhammad Abu Fatah Al-Bayanun, *Nasihat untuk Para Da'i, Agar Dakwah tak sekadar seruan*, (Solo: Indiva Media Kreasi, 2008), h. 195

BAB III

BIOGRAFI UMAR BIN KHATTAB

A. Biografi Umar Bin Khattab

1. Umar Bin Khattab Sebelum Masuk Islam

Umar Bin Khattab dilahirkan pada november 584 M,[57] ini berarti Umar Bin Khattab lebih muda dari Nabi Muhammad Saw selisih tiga belas tahun, tatkala Nabi Muhammad Saw diutus.[58] Selain mempunyai budi pekerti yang luhur, fasih dan adil, Umar seorang pemberani dan pribadi yang dikenal keras.[59]

Umar Bin Khattab merupakan putra dari Ibunya Hantamah Binti Hasyim Bin al-Mughirah Bin Abdullah Bin Umar Bin Makhzum dengan ayahnya Khattab Bin Nufail Bin Abdul Uzza Bin Ribah Bin Abdullah Bin Qurat Bin Zurah Bin ’Adi Bin Ka’ab Bin Luway Bin Fihr Bin Malik. Nasabnya bertemu dengan nasab Nabi Muhammad Saw pada Ka’ab Bin Luway. Umar Bin Khattab merupakan orang Quraisy dari bani ’Adi. ’Adi ini saudara Murrah, kakek Nabi yang kedelapan. Umar Bin Khattab termasuk di lingkungan keluarga yang dipanggil Bani ’Adi di dalam suku besar Quraisy di kota Mekkah. Suku Bani ’Adi ini terkenal suku yang terpandang mulia, dan berkedudukan tinggi.[60]

---

[57] Ahmad Sulaiman, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Pustaka Litera, 2008), h.670

[58] Mustafa Murad, *Kisah Hidup Umar Ibn Khattab*, (Jakarta: Dar Al-Fajr, 2007) h.16.

[59] Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung*, (Jakarta : Darul Haq, 2014) h. 67.

[60] Muhammad Husain Haekal, *Umar Bin Khattab,* diterjemahkan: Ali Audah, (Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2001), h. 8.

Semasa anak-anak Umar dibesarkan seperti layaknya anak-anak Quraisy. Ada sisi perbedaan lain, yaitu Umar sempat belajar baca-tulis, hal yang jarang sekali terjadi di kalangan suku besar Quraisy di kota Mekkah. Semua suku Quraisy ketika Nabi Muhammad diutus hanya tujuh belas orang yang pandai baca-tulis. Berdasarkan hal itulah Umar dikatakan istimewa dari teman-temannya. Orang-orang Arab masa itu tidak menganggap pandai baca-tulis menjadi suatu keistimewaan, bahkan mereka cenderung menghindarinya dan menghindarkan anak-anaknya dari belajar baca-tulis.[61]

Baca tulis dan mengenal mazmur merupakan tradisiyang sangat langka pada masa itu. Hal ini yang kemudian menjadikan Umar sebagai orang tercerdas dan juru tulis terkemuka. Umar muda sangat piawai menggubah syairsebuah tradisi yang menjadi kebanggan tersendiri bagi bangsa Arab. Umar pandai menulis dan membaca syair, disamping banyak menghafal syair Umar dikenal dengan "Kitab – *Diwan* berjalan" karena berhasil menghimpun syair-syair Arab pilihan dari para penyair. [62]

Umar beranjak dewasa Umar menjadi pengembala Unta ayahnya di Dajnan atau tempat lain di pinggiran kota Mekkah. Beranjak dari masa remaja ke masa pemuda sosok tubuh Umar tampak berkembang lebih cepat dibandingkan teman-teman sebayanya, lebih tinggi dan besar. Wajahnya putih agak kemerahan, tangannya kidal

[61] Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar Bin Khattab*, (Jakarta: Beirut Publishing, 2014), h. 17.

[62] Mustafa Murad, *Kisah Hidup.*, h. 19.

dengan kaki yang lebar sehingga jalannya cepat sekali. Sejak mudanya ia memang mahir dalam berbagai olahraga: olahraga gulat dan menunggang kuda. Dari berbagai macam olahraga, naik kuda itulah yang paling disukai sepanjang hidupnya.[63]

Ketika telah sampai pada usia yang matang, Umar mempunyai keinginan untuk menikah. Kecenderungan banyak kawin ini sudah diwarisi dari masyarakatnya dengan harapan mendapat banyak anak, dalam hidupnya, Umar menikah dengan sembilan perempuan yang kemudian memberikan keturunan dua belas anak, delapan laki-laki dan empat perempuan, dari perkawinannya dengan Zainab putri Maz'un lahir Abdurrahman dan Hafsah. Dengan Um Kulsum Putri Ali Bin Abi Thalib lahir Zaid yang lebih tua dan Ruqayyah dengan Umi Kulsum Binti Jarul Bin Malik lahir Zaid yang lebih muda dan Ubaidillah, dengan Jamilah Binti Tsabit Bin Abi Al-Aflah maka lahir Asim, dengan Um Hakam putri Al-Harits Bin Hisyam melahirkan Fatimah. Perkawinannya dengan Atikah Binti Zaid Bin Amr lahir Iyad[64].

Beranjak dewasa Umar giat berdagang seperti kebanyakan penduduk Makkah lainnya. Selama berniaga Umar acap melakukan perjalanan musim panas dan dingin ke Yaman, dan Syam, bahkan hingga Persia dan Romawi. Keahliannya berniaga mengantarkan Umar menjadi salah satu orang kaya di Makkah. Umar dikenal dengan sebutan

---

[63] *Ibid*., h. 18.
[64] Ali Muhammad., *Biografi Umar*., h. 13.

orang menyukai khamr (minuman keras). Minuman ini menjadi favorit pemuda dan lelaki Makkah saat masa jahiliyah.[65]

Berdasarkan penjelasan tersebut Umar merupakan sosok yang istimewa karena sempat belajar baca-tulis, hal yang jarang sekali terjadi di kalangan, namun Umar juga merupakan sosok yang menyukai khamr (minuman keras), hal tersebut merupakan sisi kelebihan Umar yang dapat membaca dan menulis, sedangkan menyukai minuman keras merupakan kelemahan dari Umar ketika Umar sebelum memeluk agama Islam, akan tetapi tradisi buruk tentang khamr tersebut segera disadari Umar ketika Umar memeluk agama Islam.

Nabi Muhammad mendeklarasikan misi kenabiannya, Umar menganggap pengumuman tersebut menjadi tantangan perang karena mengusik kepercayaan agama nenek moyang mereka. Umar merupakan seorang yang paling gigih mempertahankan tradisi orang-orang Quraisy. Segala hal yang menyangkut cara peribadatan, adat-istiadat, sistem sosial dan lainnya menurut Umar harus dilestarikan dan tidak boleh diubah dengan ajaran baru. Umar bertambah berang saat mengetahui sebagian kaum muslim hijrah ke Habasyah dan dilindungi raja Habasyah.[66]

Kebencian Umar pada dakwah Rasulullah Saw semakin membara. Amarah dan kebenciannya memuncak saat beberapa kerabat

---

[65] *Ibid*., h.. 14.
[66] Muhammad Husain, *Umar Bin..*, h. 17-18.

dan budak perempuannya yaitu LaBinah terpengaruh dengan dakwah Rasulullah Saw lalu memeluk Islam.[67]

Umar Bin Khattab termasuk orang yang paling keras dan kejam serta paling berani menghadapi kaum yang meninggalkan kepercayaan nenek moyang. Sikap kerasnya dan cepat naik darah itulah yang membuatnya sampai berlebihan dalam bertindak keras, karena waktu itu Umar masih muda, hal itulah yang membuatnya begitu fanatik dengan pandangannya sendiri. Umar memerangi mereka yang meninggalkan penyembahan berhala tanpa kenal ampun, juga mereka yang menghina berhala-berhala itu. Perlawanan Umar Bin Khattab terhadap Nabi Muhammad Saw dan dakwahnya bukan karena tidak mengerti. Tetapi Umar Bin Khattab beranggapan bahwa dengan adanya agama baru yaitu Islam, dapat merusak dan menghancurkan tatanan hidup di Mekkah. Umar beranggapan Islam-lah yang ternyata memecah belah persatuan Quraisy dan menginjak-injak kedudukan tanah suci itu. Membiarkan dakwah ini berarti akan menambah perpecahan di kalangan Quraisy dan kedudukan Mekkah pun akan semakin hina.[68]

Saat Umar menyendiri, suatu masalah berkecamuk dalam hatinya. Apabila Umar bertemu dengan masyarakat dan melihat perpecahan yang ada pada mereka, rasa keprihatinan timbul ingin mengembalikan ketenangan Mekkah dengan jalan mengikis sumber penyebab perpecahan itu. Pikiran demikian selalu ada dibenak Umar dan

---

[67]Mustafa Murad, *Kisah Hidup*., h. 21.
[68] Muhammad Husain ., *Umar Bin*.., h. 17-18.

menggoda hatinya, sampai kemudian Nabi Muhammad Saw meminta pengikut-pengikutnya hijrah ke Habasyah, berlindung kepada Allah dengan agama yang mereka yakini. Sesudah Umar melihat mereka berpisah dengan keluarga-keluarga dan tanah kelahiran mereka, timbul rasa kasihan dalam hati Umar. Bagi Umar hal tersebut merupakan persoalan besar karena luka hati melihat perpisahan.[69]

Hati Umar memberontak dan ingin menghabisi Muhammad dan ajaran Islam. Suatu hari para pemuka kaum Quraisy berkumpul dan bermusyawarah tentang siapa yang akan membunuh Muhammad, lalu Umar Bin Khattab berkata "aku yang akan membunuhnya", Kalau Umar membunuh Muhammad, maka Quraisy akan bebas, dewa-dewa di Ka'bah dan semua dewa orang-orang Arab akan berkenan, kalaupun dia harus menderita akan perbuatannya itu, dia akan bertanggung jawab demi Mekkah, Quraisy keluarganya dan Mekkah tanah kelahirannya. Itulah niat dan keputusan Umar, tetapi ia lupa, bahwa Allah memiliki kebijaksanaan sendiri terhadap makhluk-Nya, dan kebijaksanaan Allah sudah menentukan dan tidak dapat dikalahkan oleh akal pikiran dan gejolak hati yang selalu membara.[70].

Berdasarkan penjelasan tersebut Umar Bin Khattab merupakan sosok yang kasar dan kejam serta ditakuti oleh orang-orang disekitarnya, karena waktu itu ia masih muda, hal itulah membuatnya begitu fanatik dengan pandangannya sendiri. Umar Bin Khattab beranggapan bahwa

---

[69] *Ibid*., h.22.
[70] *Ibid*., h.23.

dengan adanya agama baru dapat merusak dan menghancurkan tatanan hidup di Mekkah. Umar menganggap Islam merupakan agama yang memecah belah persatuan kaum Quraisy.

2. Umar Bin Khattab setelah Masuk Islam

Umar Bin Khattab tidak tahan lagi melihat seruan Muhammad itu ternyata memecah keutuhan Quraisy, dan mendorong orang semacam dia menyiksa orang-orang yang masuk Islam agar meninggalkan agama Islam dan memaksa kembali pada agama lama. Sesudah Muhammad memberi isyarat kepada sahabat-sahabatnya untuk berlindung kepada Allah dengan hijrah ke Habasyah, Umar merasa sangat terharu dan merasa kesepian dengan mereka.[71]

Ketika Nabi Muhammad Saw diangkat Allah SWT menjadi Rasul terakhir untuk menyampaikan Islam kepada seluruh ummat manusia, Nabi berdo'a untuk Umar dan Allah menghendaki dan memberi hidayah pada Umar Bin Khattab. Nabi Saw berdo'a "Ya Allah, jayakanlah Islam dengan salah satu dari dua orang yang lebih Engkau cintai: Abu Jahl dan Umar Bin Khattab. Maka salah satu dari keduanya yang lebih dicintai Allah adalah Umar Bin Khattab." Umar menyatakan keislamannya pada tahun ke-6 dari kenabian. Sinar cahaya yang pertama kali menyentuh hati Umar adalah ketika Umar melihat sejumlah kaum

[71] Muhammad Husain, *Umar Bin*., h. 20-21.

perempuan Quraisy meninggalkan negeri mereka dan bertolak menuju sebuah negeri yang jauh.[72]

Ummu Abdullah Binti Hantamah berkata " ketika kami bersiap untuk berhijrah ke negeri Habasyah, Umar menghampiri dan berdiri dihadapanku, kami pernah mendapatkan perlakuan keras dan kasar darinya, lalu Umar berkata " apakah ini persiapan untuk berangkat ahai Ummu Abdullah?" Ummu Abdullah menjawab " Ya, demi Allah kami harus keluar dari negeri ini, kalian telah menyakiti dan berbuat kasar kepada kami, Umar berkata semoga Allah menyertai kalian", Ummu Abdullah telah melihat satu kelembutan dari hati Umar yang belum pernah dilihatnya sebelumnya.[73]

Ibnu Sa'ad meriwayatkan dari Abu Ya'la dan Al-Hakam serta al-Baihaqi dalam Ad-Dalail dari Anas dia berkata Umar keluar dengan menyandang pedang di pundaknya. Nu'aim dari bani zuhrah bertemu dengannya ditengah jalan. Nu'aim bertanya, "kemana engkau akan pergi wahai Umar?" Umar berkata, "saya akan membunuh Muhammad!" Nu'aim berkata, "Bagaimana kamu bisa menjaga dirimu dari Bani Hasyim dan Bani Zuhrah jika kamu membunuh Muhammad?" Umar berkata, "saya rasa kamu telah berganti agama!" Nu'aim berkata lagi, "Tidakkah akan saya tunjukkan satu hal yang mungkin menyentak pikiranmu? Sesungguhnya iparmu Sa'id Ibn Zaid Ibn Amr dan saudarimu Fatimah

---

[72] Ahmad Abdul Al-Thahthawi, 150 *Kisah Umar Ibn Al-Khaththab*, (Jakarta : Mizan, 2016) h. 16.

[73] *Ibid*.

Binti al-Khaththab sendiri telah berganti agama dan mereka telah meninggalkan agama yang kamu peluk."[74]

Mendengar hal itu Umar Bin Khattab naik pitam kemudian melanjutkan perjalanan kerumah saudarinya. Umar Bin Khattab datang kepada dua saudaranya itu, di rumah itu ada khabbab Ibn Al-Arats. Ketika mendengar suara Umar, dia bersembunyi di belakang rumah. Lalu dia masuk kedalam rumah itu. Umar Bin Khattab berkata, "Suara apa yang kalian bisik-bisikkan itu. "Mereka saat itu sedang membaca surat Thaahaa ayat 1-5. Sa'id dan Fatimah menjawab, "Bukan apa-apa, hanya berBincang biasa yang rutin di antara kami. "Umar berkata, "Apakah kalian telah berganti agama?" Sa'id menjawab, "Wahai Umar, jika kebenaran ternyata berada di luar agamamu!" Mendengar jawaban ini Umar melompat dan mencekik leher Sa'id. Fatimah datang dan mencegah perbuatan Umar terhadap suaminya itu, namun Umar justru menampar muka Sa'id dengan keras hingga berdarah, dengan nada marah Fatimah berkata, "karena kebenaran tidak berada bersama agamamu, maka Asyhadu Allaa Ilaaha Illa Allah Wa Asyhadu Anna Muhammadan 'abduhu Wa Rasuluhu (saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah)."[75]

Umar Bin Khattab berkata, "Berikan kepada saya kitab yang kalian baca hingga saya juga bisa membacanya!" (Umar Bin Khattab merupakan seorang sahabat yang bisa membaca). Fatimah berkata, "Tidak mungkin,

---

[74] *Ibid.*, h. 21.
[75] *Ibid.*

karena engkau najis. Sesungguhnya tidak ada seorang pun yang berhak menyentuh kitab ini kecuali dia berada dalam keadaan suci, maka mandilah engkau dan berwudlu'lah!"[76]

Umar Bin Khattab kemudian berdiri dan mengambil wudhu, kemudian dia membaca surat Thaha hingga berakhir pada ayat:

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

Artinya: *"Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.*"[77]

Umar berkata, "Semestinya yang mengatakan kalimat ini tidak ada yang disembah selain dia, Antarkan saya pada Muhammad!" khabbab yang mendengar ucapan Umar ini segera keluar dan berkata, "Bergembiralah engkau wahai Umar". Setelah itu berangkatlah Umar hingga Umar sampai ke rumah tempat Rasulullah berada, di depan rumah itu ada Hamzah dan Thalhah dan beberapa orang lainnya. Hamzah berkata, "Ini Umar datang! Jika Allah menginginkan kebaikan baginya, maka dia akan masuk Islam, dan jika dia menginginkan selain itu maka akan mudah bagi kita untuk membunuhnya."[78]

Saat itu Rasulullah sedang berada di dalam rumah, lalu dia keluar dan menemui Umar. Rasulullah memegang bagian baju Umar dan sarung pedangnya seraya berkata, "Apa yang membuatmu datang kesini wahai

---

[76] *Ibid*., h. 22.
[77] Q.S Thahaa : 14.
[78] Ahmad Abdul, *Kisah Umar*., h. 22.

putra al-Khaththab? Demi Allah engkau tidak akan berhenti sampai Allah menurunkan bencana atasmu." Umar berkata, "wahai Rasulullah aku datang kepadamu untuk menyatakan keimananku kepada Allah, A*syhadu Alla Ilaaha Illa Allah Wa Asyhadu Annaka 'abdullahi Wa Rasuluhu"* Maka rasulullah pun mengucapkan takbir, sesungguhnya keislaman Umar adalah penaklukan, hijrahnya kemenangan, dan kepemimpinannya rahmat." Takbir menggetarkan rumah pengungsian (*Baitul Arqam*), seluruh sahabat di rumah itu mengetahui bahwa Umar telah memeluk Islam.[79]

Berdasarkan kisah Umar memeluk agama Islam tersebut, bagaimanapun kerasnya hati manusia, tetap Allah SWT sang maha membolak-balikkan hati, dan hanya Allah yang dapat memberikan hidayah, seperti halnya Umar Bin Khattab merupakan seorang pencinta minuman keras, sosok yang dikenal keras dan kasar, bahkan sempat hampir membunuh Nabi Muhammad Saw dan para sahabat, namun setelah mendapatkan sinar keimanan, justru menjadi diantara sahabat yang dijamin masuk surga.

Umar Bin Khattab dikenal sosok yang pemberani. Disaat Rasulullah Saw dan para sahabat menyiarkan Islam secara sembunyi-sembunyi dan tidak berani menampakkan status kemuslimannya, Umar merupakan sahabat pertama yang berani berdakwah dan mengumumkan keislamannya secara terbuka. Umar masuk Islam dengan semangat yang

[79] *Ibid*., h.23.

sama seperti ketika Umar memusuhi Islam. Begitu Umar berada dalam keluarga Islam, Umar lebih cenderung mengumumkan keislamannya itu terang-terangan kepada semua orang Quraisy. [80]

Umar berusaha untuk menguatkan Islam dengan segenap kekuatan yang Allah berikan kepadanya. Suatu ketika, Umar berkata pada Rasulullah Saw, "Wahai Rasulullah, bukankah kita berada dalam kebenaran jika kita mati ataupun hidup?" Rasulullah SAW menjawab, "Ya. Sesungguhnya kalian berada dalam kebenaran jika mati ataupun hidup." Umar berkata, "Lalu mengapa kita bersembunyi? Demi Allah yang telah mengutus engkau dengan kebenaran sungguh kita harus keluar menampakkan diri. Rasulullah Saw menjawab pertanyaan Umar dengan membagi kaum Muslimin dengan dua barisan. Satu kelompok dipimpin Hamzah dan kelompok yang satunya dipimpin Umar Bin Khattab.

Kedua kelompok menuju Masjidil Haram, saat tiba disana, mereka disambut orang-orang Quraisy yang melihat kedatangan kaum muslim dengan tercengang. Betapa tidak, mereka menyaksikan diantara kaum muslimin terdapat Umar dan Hamzah. Mereka dilanda kesedihan yang tidak pernah mereka rasakan sebelumnya. Sejak saat itulah, Rasulullah memberikan gelar kepada Umar Bin Khattab "al-Faruq".[81]

Allah SWT telah menguatkan Islam dan kaum muslimin dengan Islamnya Umar Bin Khattab, Umar merupakan seorang pria yang meliliki kesadaran akan harga diri, sehingga para sahabat Rasululah Saw pun segan dengannya dan Hamzah. Umar Bin Khattab pernah menantang kaum musyrik Quraisy. Umar Bin Khattab memerangi mereka hingga

---

[80] Mustafa Murad, *Kisah Hidup*., h. 27.
[81] Ali Muhammad, *Biografi Umar.,* h. 40.

kaum Muslimin bisa shalat di sisi Ka'bah, sebelum hal itu kaum Muslimin tidak dapat melaksanakan shalat di Ka'bah, tetapi dengan kegigihan Umar yang mulanya dakwah dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, setelah Umar masuk Islam dilakukan secara terang-terangan.[82]

Umar Bin Khattab merupakan sahabat dekat Nabi Muhammad Saw. Umar Bin Khattab rela berkorban untuk melindungi Nabi Muhammad Saw dan agama Islam, serta ikut berperang dalam peperangan yang besar di masa Nabi Saw. Umar Bin Khattab juga dijadikan tempat rujukan oleh Rasulullah Saw mengenai hal-hal yang penting.[83]

Suhaib Bin Sinan menuturkan, "Sewaktu Umar Bin Khattab masuk Islam, Islam begitu nampak, Islam didakwahkan secara terang-terangan. Kami bisa duduk melingkar di Ka'bah. Kami bisa berthawaf di sekitar Ka'bah. Kami bisa menuntut keadilan pada orang-orang yang telah bertindak keras kepada kami, dan mengembalikan pada kami apa yang telah diambil."[84] Ada perkataan penyair tentang Umar Bin Khattab:

Al-Faruq a*dalah yang memisahkan dengan keras, dengan pedang antara kekafiran dan keimanan. Dia telah menampakan Islam setelah ia terasa samar, menghapus kegelapan serta membuka yang rahasia.*[85]

Masuk Islamnya Umar Bin Khattab banyak memberikan perubahan. Kaum muslim menjadi lebih berani menunjukkan identitas

---

[82] Muhammad Husain, *Umar Bin*., h. 35.

[83] Syekh Maulana Shibli Nu'mani, *Best Stories Of Umar Bin Khaththab*, (Jakarta: Kaysa Media, 2015) h. 42.

[84] Ali Muhammad., *Biografi Umar*., h. 30.

[85] *Ibid*.

keislamannya, serta membuat orang-orang kafir Quraisy menjadi khawatir, akan tetapi musuh-musuh Islam tak serta merta mengendurkan aksinya untuk menghambat dakwah. Mereka terus meneror Rasulullah Saw dan kaum Muslim hingga Mekkah tak lagi aman bagi mereka. Rasulullah Saw memerintahkan kaum Muslim untuk berhijrah ke Madinah yang kala itu bernama Yastrib. Keputusan untuk berhijrah diambil guna menghindari dampak buruk akibat ancaman yang terus dilakukan kaum kafir Quraisy.[86]

Ketika umat Islam hendak berhijrah ke Yastrib, Umar berjanji dengan Iyasy Bin Abi Rubaiah dan Hisyam Bin Al-Ash untuk bertemu di sebuah pohon yang berada di At-Tanadhub, dekat Oase Bani Ghifar di lembah Sarif, ketiganya bersepakat bahwa jika diantara mereka belum sampai di lembah itu pagi harinya, berarti telah tertahan dan hendak meninggalkan kedua sahabatnya, esok harinya Umar dan Iyasy tiba di At-Tanadhub, sedang Hisyam telah tertahan oleh orang-orang Quraisy. Tatkala Umar dan Iyasy sampai di Madinah mereka singgah di perkampungan Bani Amr Bin Auf di daerah Quba.[87]

Abu Jahl Bin Hisyam dan al-Harits datang menemui Iyasy. Iyasy merupakan putra paman mereka, mereka mengatakan kepada Iyasy "ibumu telah bersumpah tidak akan menyisir rambutnya dan tidak akan berteduh dari terik mentari sampai dia melihatmu" hati Iyasy tidak kuasa mendengar kondisi ibunya. Umar berkata "Hai Iyasy, demi Allah

[86] *Ibid*., h.31.
[87] *Ibid*., h.32.

mereka tidak menginginkanmu kecuali murtad dari agamamu" Iyasy menjawab "saya akan menebus sumpah ibuku, saya masih punya harta yang tertinggal disana dan saya akan mengambilnya". Umar berkata "demi Allah, bukan kamu sudah tahu bahwa kalau aku orang Quraisy yang paling berlimpah hartanya, aku akan berikan kepadamu separuh dari hartaku asalkan kamu tidak kembali bersama mereka".[88]

Berdasarkan peristiwa ini menunjukkan akan intuisi Umar yang sangat tajam, juga menunjukkan betapa agungnya kedudukan persaudaraan yang dibangun Islam, Umar rela memberikan separuh hartanya demi keselamatan saudaranya, Iyasy. Umar khawatir kalau orang Quraisy memaksa Iyasy setelah kembali ke Makkah.

Umar Bin Khattab R.A. tiba di Madinah sebelum Rasulullah SAW tiba disana. Bara' Bin Al-Azib mengatakan, "yang pertama tiba di Madinah Mush'ab Bin Umair, dan Ibnu Abi Maktum. Mereka berdua mengajarkan Al-Qur'an kepada orang-orang. Kemudian datang Bilal, Sa'ad, Ammar Bin Yasir, lalu datang Umar Bin Khattab dalam rombongan berjumlah 20 orang sahabat Nabi Saw, setelah itu datanglah Rasulullah Saw Aku tidak pernah melihat penduduk Madinah berbahagia seperti kebahagiaan mereka terhadap kedatangan Rasulullah Saw, Di Madinah, Rasulullah Saw mempersatukan orang-orang yang berhijrah bersamanya (Muhajirin) dengan penduduk Madinah (Anshor) yang

[88] *Ibid*., h.33.

bersuka-cita menyambutnya. Inilah pondasi yang dibangun Rasulullah Saw di atas pondasi Iman.[89]

Para ulama sepakat bahwa Umar Bin Khattab R.A. ikut serta dalam perang Badar, Uhud, dan semua peperangan bersama Rasulullah Saw. Tak sekalipun Umar absen dalam peperangan yang dipimpin Rasulullah SAW. Pertempuran Badar dimenangkan oleh pasukan Muslim walau hanya memiliki pasukan sebanyak 313 orang. Sebanyak 14 orang dari pasukan Muslim menjemput syahid. Sementara dari kalangan Quraisy Makkah mencapai 70 orang yang tewas termasuk Abu Jahal.[90]

Ketika Perang Badar, Umar Bin Khattab R.A. berhasil membunuh pamannya (dari pihak Ibu), al-Ash Bin Hisyam, tanpa memperdulikan hubungan kekerabatan demi mempertahankan akidah. Diantara sifat jihad Umar Al-Faruq yakni cita-cita yang tinggi, tidak rendah diri dan menghilangkan kehinaan, meskipun kekalahan sudah membayang di depan mata, seperti yang terjadi dalam perang Uhud, perang besar kedua yang dialami Rasulullah Saw. Tercatat 3.000 orang prajurit Quraisy terlibat dalam perang Uhud. Diantara pemimpin Quraisy yang paling semangat menyiapkan perang adalah Ikrimah Bin Abi Jahal, Abu Sufyan Bin Harb, Shafwan Bin Umayyah, dan Abdullah Bin Abi Rabi'ah.[91]

Pendapat Umar sesuai dengan ketentuan Allah dalam tujuh perkara, Rasulullah Saw bersabda :

---

[89] *Ibid*.
[90] *Ibid*., h. 60.
[91] Syekh Maulana., *Best Storie.*, h. 29.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا خَارِجَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ هُوَ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " إِنَّ اللَّهَ جَعَلَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ وَقَلْبِهِ "،

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Muhammad Bin Basyaar : Telah menceritakan kepada kami Abu 'Aamir Al-'Aqdiy : Telah menceritakan kepada kami Khaarijah Bin 'Abdillah Al-Anshaariy, dari Naafi', dari Ibnu 'Umar : Bahwasannya Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda* : "*Sesungguhnya Allah telah meletakkan kebenaran pada lisan dan hati 'Umar*" (HR. Ahmad, Tirmidzi, Al-Hakim, dan Abu Dawud)[92]

Ketentuan itu diantaranya:

a. Menjadikan makam Ibrahim sebagai tempat shalat
b. Tentang tawanan perang Badar
c. Tentang Hijab
d. Tentang hukuman bagi peminum hamr
e. Tentang tidak menshalatkan jenazah kaum munafik
f. Tentang meminta izin bertamu
g. Tentang adzan[93]

Jabir meriwayatkan tentang Umar saat perang Khandaq, Umar Bin Khattab datang setelah mencaci-maki kaum kafir Quraisy, setelah itu dia berkata, "Rasulullah aku belum shalat ashar, padahal matahari hampir terbenam, "Nabi Saw menjawab, "begitu juga aku." Segera setelah itu, kami pergi ke tanah lapang lalu beliau berwudhu dan kami mengikuti. kemudian kami shalat ashar, setelah matahari terbenam, dilanjutkan shalat Magrib.[94]

Kaum kafir Quraisy melarang Rasulullah Saw dan kaum Muslim untuk melaksanakan Umrah di Masjidil Haram, Makkah, perjanjian Hudaibiyah pun disepakati. Umar menentang perjanjian

---

[92] *Sunan At-Tirmidziy*, 6/57 no. 3682.
[93] Syekh Maulana., *Best Stories.*, h. 30.
[94] *Ibid*.

tersebut karena menurutnya tidak menguntungkan kaum Muslim, akan tetapi, Rasulullah yang mengetahui hikmah dibalik peristiwa tersebut. Perjanjian Hudaibiyah yang sebelumnya dianggap merugikan, justru menjadi pintu terbukanya kota Makkah untuk kaum Muslim. Satu tahun setelah perjanjian disepakati, Rasulullah bersama kaum Muslim memasuki kota Makkah tanpa perlawanan, saat itu pula kota Makkah dikuasai oleh kaum Muslim.[95]

Berdasarkan peristiwa tersebut bahwa demi mempertahankan akidah Umar membunuh pamannya tanpa memperdulikan hubungan kekerabatanya, ini menunjukkan betapa gigihnya Umar dalam membela Agama Islam, agama yang dulu dianggap sebagai agama pemecah belah persatuan orang-orang Quraisy.

3. Umar Bin Khattab Menjadi Khalifah

Ketika Abu Bakar As-shiddiq wafat, diangkatlah Umar Bin Khattab sebagai khalifah sesudahnya. Sewaktu Umar Bin Khattab menjabat khalifah, orang-orang menyangka bahwa Umar akan bersikap keras dan kasar terhadap mereka, oleh karena itu orang-orang pun merasa takut terhadap Khalifah Umar Bin Khattab. Menyadari hal ini, Umar Bin Khattab bangkit berkhutbah di hadapan mereka. Umar berkata:

”Ya Allah, aku ini orang yang keras, maka jadikanlah aku orang yang lembut, aku ini orang yang lemah, maka jadikanlah aku orang yang

[95] *Ibid.,* h. 31

kuat, aku ini orang yang kikir maka jadikanlah aku orang yang dermawan . ”[96]

Adapun dalam pendapat lain pidato Umar ketika dilantik menjadi khalifah berikut penggalan pidatonya

> *“Sesungguhnya orang-orang Arab laksana unta jinak yang dengan patuh mengikuti penggembalanya. Oleh karena itu, penggembala hendaklah memperhatikan hewan yang hendak dibawa kemana untanya itu. Adapun aku demi tuhan ka’bah, aku akan membawa mereka berada di atas jalan yang lurus”*[97]

Allah Swt telah memberi ilham dan taufik kepada Umar Bin Khattab dalam memperkenankan panggilan zaman, menjawab tantangan hidup baru, dan membangun negara Islam. Zaman Khalifah Umar Bin Khattab, gelombang ekspansi (perluasan daerah kekuasaan) pertama terjadi, ibukota Syria, yaitu Damaskus jatuh tahun 15 H / 635 M dan setahun kemudian, setelah tentara Bizantium kalah di pertempuran Yarmuk, seluruh daerah Syria jatuh ke bawah kekuasaan Islam, dengan memakai Syria sebagai basis, ekspansi diteruskan ke Mesir di bawah pimpinan ’Amr Bin ’Ash dan ke Irak di bawah pimpinan Sa’ad Bin Abi Waqqash. Iskandaria, ibukota Mesir ditaklukan tahun 21 H / 641 M, dengan demikian, Mesir jatuh di bawah kekuasaan Islam. al-Qadisiyah, sebuah kota dekat Hirah ke ibukota Persia, Mosul dapat dikuasai, dengan demikian, pada masa kepemimpinan Umar, wilayah kekuasaan Islam

---

[96] Ali Muhammad., *Biografi Umar.*, h. 122.
[97] Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2014) h. 54

sudah meliputi Jazirah Arab, Palestina, Syria, sebagian besar wilayah Persia, dan Mesir.[98]

Umar Bin Khattab menempuh ekspansi wilayah ini dengan cara peperangan dan perdamaian, jalan ini ditempuh untuk mencampakkan rasa takut dihati musuh-musuh Islam serta memunculkan dakwah islamiyah untuk mengajak manusia ke jalan yang lurus, ekspansi ini dilakukan dengan persiapan material dan spiritual yang cukup, sehingga mengantarkan kemenangan pasukannya.[99]

Anas bin Malik dan Ibnu Musayyab menuturkan "Umar bin Khatab membagikan harta dan menempatkan nama Muhajirin dalam daftar orang-orang yang diberikan sebanyak 5000 dirham, sedangkan kaum Anshar mendapat 400 dirham, juga termasuk keturunan yang tidak mengambil bagian dalam perang Badar. Nama-nama seperti Umar bin Salamah bin Abdul As'ad Makzumi, Usamah bin Zayd, Muhammad bin Abdullah bin Jahsy Asadi dan Abdullah bin Umar tercantum dalam daftar terakhir, sebagai persiapan material dalam ekspansi wilayah.[100]

Perluasan daerah terjadi dengan cepat, Khalifah Umar Bin Khattab segera mengatur administrasi negara dengan mencontoh administrasi yang sudah berkembang terutama di Persia. Administrasi pemerintahan diatur menjadi delapan wilayah provinsi; Makkah,

---

[98] *Ibid*., h. 702.
[99] *Ibid.,* h. 706.
[100] *Ibid.,* h. 703.

Madinah, Syria, Jazirah, Basrah, Kuffah, Palestina dan Mesir dengan beberapa departemen yang dipandang perlu didirikan.[101]

Pada masanya mulai diatur dan ditertibkan sistem pembayaran gaji dan pajak tanah. Pengadilan didirikan dalam rangka memisahkan lembaga yudikatif dengan lembaga eksekutif, untuk menjaga keamanan dan ketertiban, jawatan kepolisian dibentuk. Demikian pula jawatan pekerjaan umum. Umar juga mendirikan *Bait al-Maal* membuat mata uang, menciptakan tahun hijriyah dan mengadakan *nisbah* (pengawasan terhadap pasar, pengontrolan terhadap timbangan dan takaran, penjagaan terhadap tata tertib dan susila, pengawasan terhadap kebersihan jalan dan sebagainya).[102]

Khalifah Umar Bin Khattab bukan saja menciptakan peraturan-peraturan baru, Khalifah Umar Bin Khattab juga memperbaiki dan mengadakan perubahan terhadap peraturan-peraturan yang telah ada, bila kelihatan bahwa peraturan itu perlu diperbaiki dan dirubah. Misalnya peraturan yang telah berjalan, yaitu: ”Bahwa kaum Muslimin diberi hak menguasai tanah dan segala sesuatu yang didapat dengan berperang.” Khalifah Umar mengubah peraturan ini, yaitu tanah-tanah itu harus tetap dalam tangan pemiliknya semula, tetapi berkaitan dengan ini diadakan pajak tanah *(al-Kharaj).*

Khalifah Umar Bin Khattab juga meninjau keadaan rakyatnya, tanpa sepengetahuan rakyatnya, diriwayatkan Aslam Maula Umar

---

[101] *Ibid*., h. 386.
[102] *Ibid* .,h. 388.

berkata “pernah datang ke Madinah satu rombongan saudagar, mereka segera turun untuk mengikuti shalat Id, maka Umar berkata kepada Abdurrahman Bin Auf “bagaimana jika malam ini kita mengajak mereka?” Abdurrahman Bin Auf menyetujuinya.[103]

Umar dan Abdurrahman Bin Auf menjaganya dengan shalat sepanjang malam, namun ketika Umar sedang shalat, Umar mendengar suara tangis anak kecil, suara itu terdengar hingga beberapa kali, kemudian Umar mendatangi ibunya “celakalah engkau sesungguhnya engkau adalah ibu yang buruk, kenapa aku mendengar anakmu menangis sepanjang malam?” wanita itu berkata “ hai tuan (wanita itu tidak mengenal Umar) sesungguhnya aku berusaha menyapihnya”, Umar berkata “ kenapa engkau menyapihnya?” wanita itu menjawab “ karena Umar hanya memberikan jatah makan untuk anak yang telah disapih”, mendengar hal itu ketika Umar shalat shubuh, bacaannya nyaris tak terdengar oleh makmum disebabkan tangisnya, setelah shalat Umar berkata “ akulah sejelek-jelek penguasa, apabila aku kenyang sementara rakyatku kelaparan”. Kemudian Umar menyuruh pegawainya untuk mengumumkan bahwa “janganlah kalian terlalu cepat menyapih anak-anak kalian, sebab Umar akan memberi jatah bagi setiap bayi yang lahir dalam Islam”.[104]

Aslam juga berkata “pernah suatu malam aku keluar bersama Umar keluar kota Madinah, kami melihat ada sebuah tenda dari kulit,

---

[103] Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung*, (Jakarta : Darul Haq, 2014), h.226

[104] *Ibid*., h.227

Umar dan aku mendatangi tenda itu, ternyata didalamnya ada seorang wanita yang menangis, Umar bertanya keadaan wanita itu, wanita itu ternyata hendak bersalin sedangkan wanita itu tidak memiliki apapun." Umar menangis melihat hal itu kemudian berlari menuju rumah Ummu Kulsum dan memberitakan padanya tentang wanita yang dilihatnya tadi, maka Ummu Kulsum berkata "aku akan membantunya", Umar segera mengambil sekarung gandum beserta daging dan menggendongnya diatas bahunya. Sesampainya disana Ummu Kulsum segera membantu wanita itu. Akhirnya wanita itu berhasil melahirkan seorang bayi, setelah itu Umar memberikan beberapa harta yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan bayi itu, lantas beliau pun pulang, wanita itu tidak tahu bahwa yang memberikan harta itu merupakan Amirul Mukminin.[105]

Aslam juga berkata "suatu malam aku keluar bersama Umar ke dusun Waqim, ketika sampai disana kamin melihat api yang dinyalakan Umar berkata "wahai Aslam ada musafir yang kemalaman, mari kita mendekati mereka", kami segera mendatangi mereka dan ternyata disana ada seorang wanita bersama anak-anaknya yang sedang menunggu periuk yang diletakkan diatas api sementara anak-anaknya menangis.[106]

Umar segera menanyakan keadaan wanita itu, ternyata wanita itu kemalaman dalam suaru perjalanan, kemudian Umar bertanya "kenapa anak-anak itu menangis?" wanita itu menjawab "karena lapar?" Umar bertanya "lantas apa yang engakau masak diperiuk itu?" wanita itu

---

[105] *Ibid*., h.228.
[106] *Ibid*.

menjawab “air, agar aku dapat menenangkan mereka hingga mereka tetidur, dan kelak Allah yang akan menjadi hakim antara kami dengan Umar. Mendengar hal itu Umar menangis dan segera pulang mengambil sekarung gandum dengan minyak samin, sambil berkata “wahai Aslam naikkan gandum ini diatas pundakku”, Aslam berkata “biar aku saja yang membawanya untukmu” Umar menjawab “apakah engakau bisa memikul dosaku kelak dihari kiamat?” maka Umar memikul karung tersebut diatas pundaknya, sesampainya di tempat wanita itu Umar segera memasukkan gandum itu kedalam periuk bersama minyak samin. Setelah itu Umar berkata “berikan aku piring kalian” setelah piring diletakkan Umar menuangkannya dan segera menghidangkan makanan itu kepada anak-anak wanita itu, wanita itu berdo’a untuk Umar agar diberi ganjaran pahala, sementara wanita itu tidak mengenal Umar.[107]

Berdasarkan penjelasan tentang kekhalifahan Umar tersebut, bahwa dakwah yang pertama dilakukan Umar merupakan dakwah melalui harta, dengan pembangunan negara Islam, serta terjadinya gelombang ekspansi (perluasan daerah kekuasaan), kemudian setelah itu Khalifah Umar Bin Khattab mengatur administrasi negara, serta Umar sangat memperhatikan rakyatnya, sehingga Umar merasa belumbisa kenyang perutnya sebelum rakyatnya kenyang dahulu. Hal tersebut merupakan bentuk dakwah *bil maal* yang Umar lakukan dibalik sosoknya yang pemberani.

---

[107] *Ibid*., h. 229.

4. Wafatnya Khalifah Umar Bin Khattab

Pada tanggal 1 Muharram 23 H (644 M), seorang budak persia yang bernama Feroz atau Abu Lu'lu'ah tiba-tiba menikam khalifah Umar Bin Khattab yang akan mendirikan shalat shubuh di masjid Nabawi. Umar terluka parah dan sakit selama tiga hari. Dari atas pembaringannya umar mengangkat komisi pemilih yang akan memilih penggantinya. Setelah tiga hari, khalifah wafat. Umar memerintah selama 10 tahun, 6 bulan, 4 hari.[108]

Berdasarkan penjelasan tersebut Khalifah Umar Bin Khattab ketika wafat tidak menunjuk langsung pemimpin Islam yang selanjutnya sebagaimana dilakukan oleh Khalifah Abu Bakar Asshiddiq ketika menjelang wafat Abu Bakar langsung menunjuk Umar Bin Khattab yang akan memimpin menjadi Khalifah setelahnya, akan tetapi Umar mengangkat komisi pemilih untuk memilih pemimpin yang akan menggantikannya menjadi khalifah penggantinya.

B. Sifat-sifat Umar Bin Khattab

1. Sifat Zuhud

Umar Bin Khattab memahami kehidupan melalui interaksinya dengan Al-Qur'an, dan kedekatannya dengan Nabi Saw, serta sikap tafakurnya tentang kehidupan, bahwa dunia tempanya ujian dan cobaan. kehidupan di dunia merupakan ladang untuk kehidupan di akhirat. Umar tunduk dan menyerahkan jiwa dan raganya kepada Allah Swt. Umar telah

[108] Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*., h. 58.

sampai pada hakikat-hakikat yang membuat hatinya tenang sehingga dia merasa bahagia dengan kezuhudannya terhadap dunia. [109] Diantara hakikat-hakikat tersebut adalah:

a. Keyakinan yang sempurna bahwa kita di dunia ini seperti orang-orang asing, atau orang yang lewat. Sebagai mana sabda Nabi Saw, *"Maka jadilah di dunia seolah-olah engkau orang asing atau orang yang lewat."*
b. Dunia ini tidak memiliki timbangan, dan tidak memiliki nilai disisi Allah Swt, kecuali jika di dalamnya ada ketaan kepada Allah Swt. Rasulullah Saw bersabda, *"Jika dunia ini memiliki nilai seperti sayap nyamuk di sisi Allah, tidaklah Dia memberi minum orang kafir seteguk airpun darinya."* Begitu juga sabdanya, *"sesungguhnya dunia ini terlaknat, terlaknat apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan apa yang mengikutinya, atau orang yang berilmu atau orang yang belajar.*
c. Bahwa umur di dunia ini sudah mendekati ajalnya. Rasulullah SAW bersabda, *"Waktu antara aku diutus dan hari akhirat seperti ini."* Beliau berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah.
d. Sesungguhnya akhirat tempat tinggal yang sebenarnya, negeri yang kekal.[110]

Hakikat-hakikat ini sudah tertanam di dalam hati Umar R.A. sehingga membuat dia bersikap zuhud dan memandang rendah terhadap dunia dan kemegahannya. [111] Dunia benar-benar telah dihamparkan dihadapan Umar dan di bawah kakinya negeri-negeri di dunia ditaklukan pada zamannya. Dunia menghadap kepadanya dengan memaksa, akan tetapi dia tidak melirik sedikitpun, tidak juga hatinya tergoncang padanya. Bahkan seluruh kebahagiaannya adalah memuliakan agama Allah dan memangkas duri orang-orang Musyrik dengan demikian, zuhud menjadi sifat yang menonjol dalam kepribadian Al-Faruq.[112]

---

[109] Ali Muhammad., *Biografi Umar.*, h. 178.
[110] Khalid Muhammad Khalid, *Umar Ibn Al-Kahttab Khalifah Penegak Keadilan*, (Jakarta: Mizan, 2014) h. 58.
[111] Ali Muhammad., *Biografi Umar.*, 144.
[112] *Ibid*.

2. Sifat Tawadhu'

Hasan Al-Bashri dia berkata bahwa Umar keluar pada hari yang sangat panas dengan meletakkan selendangnya di atas kepalanya. Kemudian lewatlah seorang anak yang menunggangi seekor keledai. Umar berkata, "Hai anak, bawalah aku bersamamu". Anak itu melompat dari atas keledai dan berkata, "Naiklah wahai Amirul Mu'minin." Umar berkata, "Tidak, naiklah kamu dan aku akan naik di belakangmu. Kamu ingin aku menunggang di tempat yang empuk sedang kamu di tempat yang kasar." Umar lalu menunggang di belakang anak itu. Ketika dia memasuki kota Madinah orang-orang memandanginya.[113]

Urwah Bin Zubair dia berkata bahwa dia melihat Umar Bin Khattab. memanggul tempat air di atas pundaknya. Urwah berkata, "Wahai Amirul Mu'minin, engkau tidak seharusnya berbuat seperti ini." Umar menjawab, "Ketika para utusan itu datang kepadaku dengan mendengarkan dan menaatiku, perasaan sombong masuk ke dalam jiwaku, oleh karena itu, aku ingin menghancurkannya.[114]

Jabir Bin Nafir meriwayatkan bahwa sekelompok orang berkata kepada Umar "Tidaklah kami melihat seorang laki-lakipun yang lebih adil dalam menegakkan keadilan, tidak lebih benar perkataannya, dan tidak lebih keras terhadap orang-orang munafik dari pada engkau wahai Amirul Mu'minin. Engkau orang terbaik setelah Rasulullah. "Auf Bin Malik berkata, "Kalian telah berdusta. Demi Allah, sungguh kami telah

---

[113] *Ibid*., h. 146.
[114] *Ibid*., h. 147.

melihat orang seperti setelah Rasulullah Saw Orang itu berkata, “Siapa dia?” Auf Bin Malik menjawab, “Abu Bakar.” Kemudian Umar berkata, “Auf benar, dan kalian telah berdusta. Demi Allah, sungguh Abu Bakar As-Shidiq lebih harum dari wangi minyak kesturi, sedangkan aku lebih sesat dari unta keluargaku, yaitu sebelum aku masuk Islam karena Abu Bakar masuk Islam 6 tahun lebih dulu dari pada aku.”[115]

Riwayat-riwayat ini menujukkan sifat tawadhu’ Umar Bin Khattab dan penghargaannya terhadap orang-orang mulia, tidak hanya pada orang-orang yang masih hidup, akan tetapi pada orang-orang yang telah wafat diantara mereka. Umar tidak rela keutamaan mereka diingkari atau dilalaikan, bahkan tetap mengingat kebaikan mereka dalam setiap sikapnya. Umar mengarahkan manusia agar menghormati makna yang mulia ini dan tidak melupakan besar kecilnya amal kebaikan yang telah mereka lakukan, oleh karena itu, amal yang bermanfaat akan tetap tersambung bagai rantai, dibawa dari orang ke orang. Sehingga amal kebaikan itu tidak dilupakan walau pelakunya telah wafat, dalam hal ini terdapat nilai-nilai kesetiaan dan keimanan.[116]

3. Sifat Syaja’ah

Abdullah, anak Umar Bin Khattab bercerita tentang keislaman sang ayah. Ketika Umar masuk Islam, dia berkata, “Siapakah di antara orang- orang Quraisy yang paling handal dalam menyiarkan berita?” “Jamil Bin Ma’mar al-Jumahi,” kata seseorang kepada Umar. Keesokan

---

[115] *Ibid*., h. 147.
[116] *Ibid*.

harinya, Umar Bin Khattab tiba dirumah Jamil dan berkata, “Hai Jamil, tahukah engkau aku telah menjadi Muslim, dan masuk ke dalam agama Muhammad? Mendengar itu, tak satu pun kata terucap dari lisan Jamil, melainkan dia segera bangkit dari duduknya, menyingsingkan kain jubahnya, kemudian pergi meninggalkan Umar, dan Umar pun mengikutinya. Jamil berjalan hingga berhenti dihadapan pintu Ka’bah dan berteriak dengan lantang, “Wahai orang-orang Quraisy, ketahuilah bahwa Umar Bin Khattab telah murtad, meninggalkan agama nenek moyangnya.” [117]

Orang-orang Quraisy yang semula berkerumun di pelataran Ka’bah berlari kearah Jamil dan Umar kemudian berkata dari belakang Jamil, “Dia telah berbohong, tetapi sungguh aku telah memeluk Islam dan bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya.[118] Syaja’ah ini merupakan sifat asli yang memang telah melekat pada diri Umar Bin Khattab sejak sebelum masuk Islam hingga ketika berdakwah bersama Rasulullah, sampai pada Umar diangkat menjadi Khalifah sehingga sifat syaja’ahnya inilah Umar mendapatkan julukan al-Faruq.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa Umar memiliki beberapa sifat diantaranya Zuhud, Tawadhu’ serta Syaja’ah. Sifat zuhud Umar yang memiliki prinsip tentang hakikat dunia ini bukanlah segalanya, bahwa dunia ini tidaklah memiliki nilai disisi Allah, kecuali diisi dengan ketaatan kepada

---

[117] Khalid Muhammad, *Umar Ibn..,* h. 44.
[118] *Ibid*., h. 45.

Allah SWT, karena bagi Umar seluruh kebahagiaannya yakni memuliakan agama Allah dan memangkas duri orang-orang musyrik. Sifat tawadhu' Umar yang berusaha menghilangkan rasa sombong yang hendak menyelimuti jiwanya ketika para utusan datang kepada Umar, Umar pun segera menghancurkan rasa sombong tersebut dengan sifat tawadhu'nya sebagaimana yang telah dijelaskan, serta sifat syaja'ah Umar yang berani mengungkapkan bahwa dirinya benar-benar telah memeluk agama Islam. Sifat-sifat ini merupakan faktor utama dalam keberhasilan dakwah *bil maal* Umar Bin Khattab .

C. Prestasi-prestasi Umar Bin Khattab

4. Bidang Pendidikan

Umar Bin Khattab pecinta ilmu pengetahuan, Umar berkata "kematian seorang ahli ilmu jauh lebih baik daripada kematian seribu orang ahli ibadah yang tak mengerti halal dan haram", pada masa kepemimpinannya Umar membangun madrasa Makkah dengan guru besarnya Abdullah Ibn Abbas, madrasah Madina dengan guru besarnya Zaid Ibn Tsabit, Madrasah Bashrah dengan guru besarnya Anas Ibn Malikdan Abu Musa al-Asy'ari, serta madrasah Mesir dengan guru besarnya Uqbah Ibn Amr.[119]

Pembangunan madrasah-madrasah tersebut merupakan bentuk perhatian Umar terhadap ilmu pengetahuan, Umar berkata "belajarlah dan ajarkanlah apa yang telah kalian pelajari kepada segenap manusia,

[119] Mustafa Murad, *kisah Hidup*., h. 166

belajarlah tentang ketenangan dan keteguhan, rendah hatilah kepada orang-orang yang kalian ajari".[120]

5. Bidang Politik

Umar Bin Khattab merupakan pemimpin pertama dalam sejarah yang berjalan sehari-hari pada waktu malam dan berkeliling diantara rumah-rumah masyarakat untuk mengetahui keadaan mereka dari dekat. Apabila di sela-sela perjalannya mendengar ada suatu masalah, Umar akan memberi tanda rumah itu untuk membedakan dengan rumah lainnya, kegiatan ini sampai sekarang dilestarikan dengan sebutan ronda malam.[121]

Umar Bin Khattab orang yang pertama kali membentangkan jalan dan menghilangkan tikungan tajam dan lubang yang cukup besar. Dialah yang mengatakan kalimat yang terkenal, "Sekiranya seekor keledai tergelincir di Iraq, niscaya aku akan ditanya Allah SWT tentang pertanggungjawabannya." Tidak hanya manusia, Umar juga sangat perhatian terhadap Binatang.[122]

Khalifah Umar Bin Khattab orang pertama yang mendirikan berbagai departemen, membuat kementerian *wakaf*, mewajibkan para pekerja dan pejabat untuk melaporkan harta benda, membuat *Baitul Maal* (perbendaharaan negara), selain itu juga membuat pecahan uang dirham dan menentukan timbangannya, mengambil zakat kuda, mewajibkan

---

[120] *Ibid*., h. 168
[121] *Ibid*., h. 178.
[122] *Ibid*.

pengeluaran harta bagi suatu bangsa, menentukan nafkah anak jalanan diambil dari Baitul Maal.[123]

Umar juga orang pertama membagi-bagi makanan di berbagai negeri, membuat sebuah rumah untuk tamu guna menyambut para utusan, mendirikan tempat peristirahatan di antara negeri-negeri dan di jalan-jalan. Umar juga orang pertama yang menghutangkan uang dari Baitul Maal kepada siapa saja yang ingin berdagang, membasmi penimbun makanan, dan membuat tempat yang terlindung untuk menggembala unta dan lembu.[124]

Umar juga pernah menandatangani perjanjian damai dengan Cyrus pemimpin Romawi di Mesir sebagai berikut :

i. Setiap warga negara diminta untuk membayar pajak perorangan sebanyak dua dinar tiap tahun.
ii. Genjatan senata berlangsung selama tujuh bulan.
iii. Bangsa Arab tinggal di markasnya selama genjatan senjata dan pasukan Yunani tidak akan menyerang Iskandariyah dan harus menjauhkan diri dari permusuhan.
iv. Umat Islam tidak boleh menghancurkan gereja-gereja dan tidak boleh mencampuri urusanumat Kristen.
v. Pasukan Yunani harus meninggalkan Islakndariah dengan membawa harta benda dan uang. Mereka membayar pajak perseorangan selama satu bulan.
vi. Masyarakat Yunani harus tetap tinggal di Iskandariah.
vii. Umat Islam harus menjaga 150 tentara Yunani dan 50 orang sipil sebagai sandera sampai batas waktu dari perjanjian ini dilaksanakan.[125]

6. Bidang Militer

Umar Bin Khattab merupakan orang yang pertama kali mendirikan *camp* militer yang permanen, mendirikan pos militer di

---

[123] *Ibid*.
[124] *Ibid*., h. 179.
[125] Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*., h. 56.

daerah perbatasan, membatasi waktu seorang suami yang pergi berjihad untuk boleh meninggalkan istrinya. Umar menetapkan tidak meninggalkan rumahnya melebihi 4 bulan.[126]

Khalifah Umar Bin Khattab juga yang pertama kali membuat kekuatan cadangan yang terkoordinasi dan mengumpulkan 30.000 kuda untuk kekuatan tersebut. Umar juga yang pertama kali memerintahkan panglima perang untuk menyerahkan laporan hal-hal yang terperinci tentang prajurit. Umar pula yang pertama kali membuat buku khusus para tentara untuk mendaftar nama-nama dan gaji mereka, menentukan gaji tetap bagi para tentara, serta Umar pula yang pertama kali mengkhususkan para dokter, para penerjemah, dan para penasihat untuk menyertai pasukan. Umar pula yang pertama kali membentuk departemen perbekalan (logistik).[127] Umar Bin Khattab merupakan orang yang pertama kali membuat perbatasan negeri-negeri. Pada masa kekhalifahannya, telah dibuat perbatasan kota Kuffah. Dialah yang telah memerintahkan untuk menjadikan masjid berada di pusat kota. Dia juga telah membuat perbatasan kota Basrah dan Fusthath.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa Umar merupakan tokoh yang patut menjadi teladan setelah Rasulullah Saw, Umar giat melakukan dakwahnya melalui kepemimpinannya menjadi seorang khalifah, beberapa kegiatan dilakukannya demi terciptanya masyarakat yang sejahtera, diantara kegiatan dakwahnya melalui kegiatan di beberapa bidang yakni bidang

[126] *Ibid*., h. 185.
[127] *Ibid*.

politik, bidang militer serta bidang administrasi negara, beberapa kegiatan-kegiatan dalam bidang tersebut pertama kali dilakukan pada masa kepemimpinannya menjadi seorang khalifah, semua kegiatan tersebut sudah tentu terkait dengan harta, yang dinafkahkan Umar untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.

D. Karya dan jasa Umar Bin Khattab

Khalifah Umar Bin Khattab yang memerintah selama 10 tahun memiliki karya dan jasa selama menjadi khalifah sebagai berikut :

1. Penetapan Tahun Hijriyah sebagai tahun resmi Umat Islam.
2. Bea cukai sebagai pendapatan negara.
3. Tunjangan sosial bagi orang-orang miskin di kalangan Yahudi dan Kristen.
4. Pembangunan kota-kota dan saluran air untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.
5. Pemberian gaji bagi Imam dan Muazin.
6. Penghapusan perbudakan.
7. Pembangunan sekolah-sekolah.
8. Kodifikasi Al-Qur'an.
9. Tradisi shalat tarawih berjama'ah di masjid.[128]

Berdasarkan penjelasan tersebut karya dan jasa yang khalifah Umar berikan merupakan bentuk upaya Khalifah Umar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakatnya, dalam segala aspek bidang diantaranya bidang pendidikan, sosial, keagamaan, militer dan sebagainya, sehingga hal tersebut dapat menjadi panutan bagi rakyatnya.

---

[128] Ahmad Zuhdi, *Dakwah sebagai Ilmu dan Prespektif masa depannya,* (Jakarta : Alfabeta, 2016) h. 134.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Konsep Dakwah *Bil Maal* Umar Bin Khattab

3. Dakwah *Bil Maal* Umar Bin Khattab

Dakwah *bil maal* dilakukan Umar Bin Khattab melalui Futuhat, Pendidikan, Pemerintahan.[129] Khalifah umar merupakan sosok pemimpin yang peduli kepada rakyatnya. Umar bin khattab memimpin rakyat dengan segala kebijakan, menyeru dengan kelembutan dan mencegah kemunkanran dengan ketegasan sikapnya, serta rela menafkahkan hartanya dijalan dakwah.

a. Futuhat (Ekspansi Wilayah)

Syiar dakwah Islam dilakukan melalui Futuhat, yang bermakna pembebasan atau perluasan wilayah kekuasaan Islam. Futuhat dilakukan tanpa mengeploitasi hak-hak pribadi penduduk non-Islam saat itu. Tujuan Futuhat yakni dengan mengajak umat manusia menuju jalan yang lurus, yakni Islam. Motivasi dari Futuhat merupakan motivasi aqidah dan dakwah Islam. Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab Futuhat dilakukan keberbagai wilayah di Irak dan wilayah-wilayah Timur.[130]

Perluasaan wilayah kekuasaan Islam masa Khalifah Umar mengalami kesuksesan besar. Kesuksesan tersebut tidak terlepas dari

---

[129] Ahmad Hatta, dkk, *The Golden Story of Umar bin Khattab R.A*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2014) h. 258.

[130] *Ibid*., h. 266.

kelihaian Umar bin Khattab dalam menyusun strategi perang. Diantara wilayah-wilayah yang ditaklukan Umar bin Khattab wilayah Irak dan sekitarnya, wilayah Syam, wilayah Persia, wilayah Turki, Iran, Mesir, hingga Afrika Selatan. [131] Sejak masa Rasulullah Saw kegiatan menyeru agama Islam sudah dijalankan dengan penuh kebaikan dan kelembutan akan tetapi kebanyakan wilayah menolak seruan tersebut hingga diambillah jalan peperangan, demikian pula pada masa Abu Bakar hingga masa Umar, pada masa Umar bin Khattab sebelum terjadi perang Qadisiyah Umar memerintahkan beberapa utusan lewat kendali Sa'ad bin Abi Waqas sebagai komandan untuk mengirim utusan perdamaian menerima agama Islam, akan tetapi Raja Yazdigrij menolak untuk berdamai dan memilih untuk berperang.[132]

Berdasarkan penjelasan tersebut peperangan merupakan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Umar Bin Khattab dengan bijaksana ketika mad'u telah diseru dengan jalan lemah lembut menolak, sebuah keputusan bijak harus diambil demi seruan kepada kebaikan dan hal inilah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw, Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Dakwah melalui perang tersebut bukan berarti Umar mendukung kekerasan. Justru munculnya perang tersebut dilakukan setelah tidak adanya titik temu dalam menyeru manusia ke jalan kebaikan, dengan cara lemah lembut. Melalui perang tersebut Umar menafkahkan harta yang dimilikinya untuk keperluan perang.

---

[131] *Ibid*., h. 145.
[132] Ibrahim Al-Quraibi, *Tarikh Khulafa*, (Jakarta: Qissi Press,2012), h. 547.

Sikap umar yang demikian dapat menjadi cerminan bagi da'i, dalam berdakwah da'i memerlukan pengorbanan harta sebagai penunjang dalam berdakwah sehingga kegiatan menyeru manusia ke jalan kebaikan dapat diraih dengan baik. Konsep dakwah bil maal yang dilakukan Umar Bin Khattab melalui futuhat yakni dakwah bil maal merupakan jalan hidup sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَهَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ
أَعۡظَمُ دَرَجَةً عِندَ ٱللَّهِۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَآئِزُونَ ٢٠ يُبَشِّرُهُمۡ رَبُّهُم
بِرَحۡمَةٖ مِّنۡهُ وَرِضۡوَٰنٖ وَجَنَّٰتٖ لَّهُمۡ فِيهَا نَعِيمٞ مُّقِيمٌ ٢١ خَٰلِدِينَ
فِيهَآ أَبَدًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٢

Artinya : *orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta, benda dan diri mereka, adalah lebih Tinggi derajatnya di sisi Allah; dan Itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari padanya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar*.[133]

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut konsep dakwahnya yaitu dakwah *bil maal* merupakan jalan hidup yang dipilih oleh Umar Bin Khattab sebagaimana telah dipilih oleh Rasulullah Saw demikian juga atas orang-orang yang mengikutinya.

b. Pendidikan

Khalifah Umar bekerja dengan haknya sebagai khalifah untuk menyebarkan ilmu dan kearifan, semua negara yang ditaklukan,

[133] Q.S At-Taubah : 20-22.

didirikan sebuah lembaga pengajaran Al-Qur'an, akhlaq, hadits dan fiqih, jika pada perkembangan awal islam di Makkah *Dar al-Arqam* dijadikan tempat permusyawaratan dan pendidikan menyeru agama Islam, maka setelah berbagai negeri ditaklukan oleh Umar bin Khattab beliau mengirim para utusan untuk mengajarkan berbagai ilmu, para pengajar dikirim keberbagai penjuru negri, para pengajarpun diberi gaji, [134] selain itu Umar juga membangun madrasah-madrasah dibeberapa wilayah kekuasan Islam sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Khalifah Umar menyarankan kepada setiap panglimanya untuk menjelaskan agama Islam, pernyataan didalam surat yang dikirim kepada Saad bin Abi Waqas, penaklukan Persia "Aku telah memerintahkan kepadamu untuk mengajak orang-orang yang kamu temui untuk masuk Islam" Selain lewat utusan dan mengirim para pengajar untuk mendidik mereka tentang ajaran Islam. Kegiatan pendidikan juga dilaksanakan di Masjid-masjid yang telah dibangun di setiap negeri. Melalui pembangunan-pembangunan madrasah, serta tempat-tempat majelis ilmu tersebut Khalifah Umar Bin Khattab menafkahkan hartanya pada bidang pendidikan, guna menyebarkan ilmu dan kearifan di seluruh penjuru negeri. [135]

---

[134] Maulana Shibli Nu'mani, *Best Stories of Umar Bin Khattab,* (Jakarta: Kaysa Media, 2015) h. 321.

[135] *Ibid.,* h. 322.

Berdasarkan penjelasan tersebut pendidikan merupakan bentuk dakwah bil maal Umar Bin Khattab sebagai bentuk keselarasan antara ilmu dan amal sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ۝٢ كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ۝٣

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*[136]

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut konsep dakwahnya yaitu dakwah *bil maal* merupakan bentuk keselarasan antara ilmu dan amal, melalui pendidikan tersebut merupakan bentuk aktivitas dakwah Umar dalam menyeru manusia pada kebaikan melalui beberapa penjelasan, akan tetapi tidak hanya sekedar penjelasan namun juga diiringi dengan tindakan yang nyata.

c. Pemerintahan

Khalifah Umar bin Khattab dalam pemerintahannya menetapkan prinsip keutamaan dalam mendistribusikan harta *baitul mal*. Umar berpendapat bahwa kesulitan yang dihadapi umat Islam harus diperhitungkan dan menjadi pertimbangan dalam pembagian harta negara yakni seberapa besar usaha dan tenaga yang dicurahkan

[136] Q.S A-Shaaf : 2-3.

seseorang dalam memperjuangkan Islam.[137] Selain itu, Umar merupakan pemimpin pertama dalam sejarah yang berjalan sehari-hari pada waktu malam dan berkeliling diantara rumah-rumah masyarakat untuk mengetahui keadaan mereka dari dekat, melaui hal ini juga Umar rela menafkahkan hartanya demi kepentingan kesejahteraan rakyatnya.[138]

Umar pernah berkata "tidak halal bagiku dari harta yang diberikan Allah kecuali dua pakaian. Satu untuk dikenakan di musim dingin dan satu lagi digunakan untuk musim panas. Adapun makanan untuk keluargaku sama saja dengan makanan orang-orang Quraisy pada umumnya bukan standar yang paling kaya diantara mereka."[139]

Berdasarkan penjelasan tersebut dakwah *bil maal* yang dilakukan Umar Bin Khattab merupakan bentuk penjagaan terhadap amanah harta yang dimilikinya maupun harta negara. Sebagaimana penjelasan dalam Al-Qur'an :

ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَأَنفِقُواْ مِمَّا جَعَلَكُم مُّسۡتَخۡلَفِينَ فِيهِۖ فَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَأَنفَقُواْ لَهُمۡ أَجۡرٞ كَبِيرٞ ٧

Artinya : berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.[140]

---

[137] Ali Muhammad, *Biografi Umar*., h. 394.
[138] Mustafa Murad, *Kisah Hidup*., h. 178
[139] Alhafidz Ibnu, *Perjalanan Hidup*., h. 223
[140] Q.S Al-Hadiid : 7.

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut konsep dakwahnya yaitu dakwah *bil maal* merupakan bentuk penjagaan atas harta yang menjadi amanah atau titipan sehingga harus dipergunakan sebagaimana mestinya, oleh karenanya Umar sangat berhati-hati dalam segala hal yang berkaitan dengan harta.

4. Komunikasi Dakwah Umar terhadap Mad'u

Ada beberapa hal yang dilakukan Khalifah Umar Bin Khattab agar dakwahnya berjalan sesuai dengan tujuan dakwah, diantaranya melalui dakwah *bil maal*, dakwah *bil maal* disampaikan umar melalui komunikasi dakwah kepada mad'unya.

Khalifah Umar dalam menyampaikan dakwah tidak memperhatikan strata dalam *mad'u*, karena khalifah berpandangan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di mata Allah Swt, yang membedakan hanyalah taqwa kepada-Nya, sesuai dengan sifat tawadhu'nya, dalam kepemimpinannya, Khalifah Umar memperhatikan keadaan rakyatnya. Umar dikenal seorang yang jujur dan adil dalam menegakkan hukum yang berlaku. Siapa saja yang melanggar hukum, tentu mendapatkan hukuman, sekalipun itu anak kandung sendiri, hal ini sesuai dengan sifat syaja'ahnya.

Umar berusaha membangun komunikasi yang baik dalam berdakwah maupun dalam kepemimpinannya dengan siapapun tanpa memandang strata mad'u, karena sikap Khalifah Umar yang demikian dalam memimpin, maka rakyat pun merasa dapat perlindungan

sebagaimana mestinya, sehingga rasa hormat dan menghormati kepada Khalifah Umar pun tumbuh dengan subur di hati masyarakatnya. Pada pidato pertama kepemimpinannya, Khalifah Umar berkata:

> "*…demi Allah, sungguh jika salah seorang dari orang yang berbuat zalim melampaui batas terhadap orang-orang yang berbuat keadilan dan orang-orang beragama, niscaya aku akan meletakkan pipinya di tanah kemudian kuletakkan kakiku di atas pipinya hingga aku mengambil hak darinya. Setelah itu, akan kuletakkan pipiku di tanah kepada orang-orang yang menjaga kehormatan dan agama hingga mereka meletakkan kaki mereka di atas pipiku sebagai wujud kasih sayang dan kelembutan terhadap mereka. Sesungguhnya, kalian memiliki beberapa urusan yang kuberikan syarat terhadap kalian. Pertama, selamanya aku tidak akan mengambil harta kalian. Tidak untuk diriku ataupun keluargaku. Kedua, aku akan mengembangkan harta dan menambah rezeki untuk kalian. Ketiga, aku tidak berlebihan dalam mengirim kalian (berperang). Jika aku mengirim kalian maka akulah yang akan menjadi penanggung keluarganya. Kalian juga memiliki perkara empat yang harus kalian lakukan terhadapku. Yaitu, jika kalian tidak memerintahkanku dengan kebaikan dan mencegahku dari kemungkaran serta menasihatiku, maka akan kuadukan kalian kepada Allah Azza wa Jalla pada hari kiamat kelak*."[141]

Sikap Khalifah Umar kepada rakyat kecil pun sangat mendalam, Khalifah Umar sering melakukan *ronda* malam untuk melihat langsung keadaan rakyat yang sebenarnya. Khalifah Umar pun berkomunikasi secara tatap muka *(face to face)* terhadap rakyat kecil, sehingga apa yang menjadi keluhan mereka dapat tersalurkan dengan baik. Khalifah Umar telah membuktikan akan arti pepatah "duduk sama rendah, berdiri sama tinggi,". Rakyat kecil yang sedang berada dalam kesusahan disantuninya dengan penuh kasih sayang.

---

[141] Mustafa Murad, *Kisah Hidup* ., h. 108

Khalifah Umar sadar, bahwa dia datang dari rakyat jelata, yang setelah berhenti jabatan nantinya akan kembali ke tengah-tengah masyarakyat pula.

Ketika masuk awal tahun ke-14 Khalifah Umar memotivasi kaum muslimin untuk berjihad di bumi Irak dengan Sa'ad sebagai panglima perangya, dalam motivasinya Khalifah Umar yampaikan pidatonya dihadapan khalayak :

> *"Sesungguhnya Allah telah memberikan kepada kalian contoh permisalan dan mengalamatkan FirmanNya kepada kalian. Agar hati menjadi hidup, sesungguhnya hati itu mati hingga Allah menghidupkannya. Maka barangsiapa mengetahui sesuatu hendaklah mengambil manfaat darinya. Sesungguhnya Al-'Adalah itu memiliki tanda dan terlihat dalam tindakan. Adapun tanda-tandanya yaitu sifat malu, dermawan dan mudah bergaul dengan lemah lembut, dalam bentuk tindakan selalu bersikap ramah. Allah telah menjadikan segala sesuatu itu memiliki pintu dan Allah mudahkan pintu itu mudah dibuka dengan kunci. Pintu keadilan yakni banyak mengambil i'tibar. Dan kuncinya zuhud. I'tibar akan didapat dengan mengingat kematian dan mempersiapkan diri menyambutnya dengan amal, sedangkan zuhud dengan mengambil kebenaran dari setiap orang yang membawanya, menyampaikan hak kepada pemiliknya, dan mencukupkan diri dengan yang telah ada pada dirinya. Jika tetap tidak merasa cukup maka tidak akan pernah merasa kaya, sesungguhnya antara kalian dan Allah ada diriku."*[142]

Kekuatan komunikasi Umar kepada khalayak seperti tersebut ini, akhirnya kaum muslimin yang akan berjihad awalnya hanya 4000 pasukan, bertambah mnejadi 30.000 pasukan. Kemudian Umar berpesan kepada Sa'ad agar banyak intropeksi diri, selalu menasihati

---

[142] Al-Hafidz Ibnu, *Perjalanan Hidup*., h. 319

pasukannya agar senantiasa meluruskan niatnya, serta senantiasa berdo'a kepada Allah agar diselamatkan oleh rahmatNya.[143]

Berdasarkan sikap *tawadlu'* (rendah hati) kepada siapa saja dan rasa kasih sayang tetap tertanam subur dalam sanubarinya. Sesungguhnya dakwah Umar tak mengenal diskriminasi secara dzhalim sebagaimana yang digariskan oleh orang-orang modern saat ini, yang memandang seseorang berdasarkan kebangsaan dan warna kulit, akan tetapi Islam memandang manusia dengan satu pandangan yang tegak di atas hak-hak manusia, tidak berlaku diskriminasi.

D. Faktor-Faktor Dakwah *Bil Maal* Umar Bin Khattab

3. Faktor Penunjang Dakwah *Bil Maal* Umar Bin Khattab

c. Faktor Keluarga

Suatu kegiatan dakwah akan mencapai sasaran kalau dilakukan sesuai dengan rambu-rambu yang diberikan Allah SWT, dengan kondisi dan situasi masyarakat yang menjadi objek dakwah.[144] Banyak cara yang dapat dilakukan oleh da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya, termasuk Umar bin Khattab, terdapat beberapa faktor yang menunjang keberhasilan dakwah Umar. Umar bin Khattab merupakan sosok pemimpin yang keras namun bijaksana, keadilan yang dijalankan Umar merupakan bukti dari sikapnya yang keras dan bijaksana, Umar termasuk hamba Allah yang paling takut kepada Allah dan perhitungan-

---

[143] *Ibid*., h. 320
[144] Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Dakwah*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016) h. 2

Nya. Umar selalu berusaha untuk hati-hati dalam memimpin dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepemimpinannya.

Umar menanamkan sikap keras kepada dirinya dan keluarganya, supaya Umar dapat merasakan sendiri beban perasaan yang ditanggung oleh seorang muslim yang paling miskin dan paling lemah, sehingga pada suatu saat sahabat-sahabatnya merasa sangat prihatin melihatnya. Tindakannya yang begitu keras terhadap dirinya itu telah membuatnya keras terhadap seseorang yang dilihatnya menyalahi dasar aturan yang menyimpang.

Sikap umar yang keras dan bijaksana tidak hanya berlaku untuk diri dan rakyatnya, akan tetapi berlaku pula untuk keluarganya, suatu ketika anaknya Abdurrahman mabuk karena minum Khamar di mesir yang saat itu dipimpin oleh Amr bin Ash, kemudian Amr bin Ash menghukumnya yang sebelumnya telah meminta izin kepada Umar bin Khattab, pada awalnya Abdurrahman enggan menerima hukuman dengan alasan bahwa dia adalah anak seorang Khalifah maka tidak sepatutnya ia menerima hukuman, kemudian Amr bin Ash mengirimkan surat kepada Umar mengenai izin yang diminta Amr untuk menghukum anaknya, kemudian Umar mengirimkan balasan yang isinya perintah menghukum Abdurrahman.

Hal inilah yang menunjang keberhasilan dakwah Umar dalam menyebarkan dakwah Islam keseluruh penjuru negeri, karena sikapnya

yang keras kepada keluarganya sehingga membuat rakyatnya percaya bahwa Umar merupakan pemimpin yang bijaksana.

d. Faktor Lingkungan

Pada praktiknya, kegiatan dakwah dalam Islam sesungguhnya meliputi semua dimensi kehidupan manusia, karena *amar ma'ruf nahy munkar* juga meliputi segala aspek kehidupan manusia, oleh karenanya faktor lingkungan juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan dakwah.[145]

Kehidupan sosial pada masa Khalifah Umar bin Khattab dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang sebagian besar belum ada pada masa nabi Muhammad Saw dan sebagian lagi belum tampak pengaruhnya pada masa Abu Bakar. Kemenangan dalam ekspansi wilayah yang terjadi pada masa Umar telah memberikan perubahan dan kesejahteraan bagi kaum muslim di bawah kepemimpinannya, terlebih lagi bagi mereka yang pergi ke Irak, syams, dan Mesir karena kehijauan dan kesuburan tanahnya yang sangat memudahkan mereka memperoleh bermacam keperluan.

Beberapa kemajuan yang terjadi di masa pemerintahan Umar tidak lepas dari dukungan dari kaum muslimin yang turut serta dalam penaklukan ilayah, maupun dalam peperangan sehingga kemajuan ini memberikan semangat dalam kehidupan serta membuka cakrawala baru dalam sejarah bangsa-bangsa yang telah dibebaskan oleh kaum

---

[145] Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Dakwah*, h. 3

muslimin, juga memberikan pengaruh dalam kehidupan bangsa Arab sendiri.

4. Faktor Penghambat Dakwah *Bil Maal* Umar Bin Khattab

c. Faktor Politik

Pemberdayaan politik masyarakat merupakan tantangan besar untuk dapat menciptakan iklim politik terbuka, serta mengembangkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama.[146] Ketika Islam datang, Negara-negara arab berada diantara dua imperium terbesar ketika itu imperium Persia di timur dan imperium Romawi di barat. Bangsa Arab kala itu tidak memiliki pusat pemerintahan yang menyatukan mereka dalam mengatur sisi kehidupan. Setiap suku mencerminkan kesatuan politik yang independen. Suku-suku Arab kala itu saling bermusuhan, dan hidup dengan cara melakukan perampasan dan penghadangan di tengah jalan. Di antara mereka terjadi perang yang berlarut-larut karena masalah yang remeh.

Hal inilah yang menyebabkan hambatan dalam kegiatan dakwah Umar Bin Khattab karena beberapa suku-suku Arab saling bermusuhan sehingga sulit untuk mengembangkan keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan dakwahnya.

---

[146] Moh. Ali Aziz *et.al*, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pelangi Aksara, 2005) h. 77

d. Faktor Ekonomi

Aktifitas ekonomi merupakan akses masyarakat untuk mendapatkan pendapatan yang menguntungkan, hal ini merupakan tantangan yang cukup besar dalam kegiatan dakwah, karena jika aktifitas ekonomi masyarakat berjalan dengan baik, maka kegiatan dakwah dapat terbantu dengan baik.[147]

Aktifitas ekonomi yang dilakukan bangsa Arab sebelum Islam sangat sederhana dan terbatas. Aktifitas ekonomi mayoritas penduduk jazirah Arab yakni menggembala dan berternak binatang, hingga orang-orang yang beraktifitas dalam bidang pertanian dan bidang perdagangan pun tidak bisa terlepas dari peternakan. Pada masa pemerintahan khalifah Umar Bin Khattab terjadi tahun *Ramadah (Paceklik)* musim ini dimulai pada akhir tahun 18 H, dan terus menerus 9 bulan, rakyat mulai merasakan kesulitan, kekeringan dan kelaparan. Umar segera membagi-bagikan makanan dan hartanya, hingga gudang makanan dan baitul maal kosong total, akhirnya Umar memaksakan dirinya untuk tidak makan lemak susu maupun makanan yang dapat menggemukkan.

Pada tahun inilah dakwah Umar terhambat karena aktifitas ekonomi rakyat terhenti, tidak ada sesuatupun yang dapat diberikan lagi, sehingga akhirnya Umar meminta bantuan Amr Bin Aash untuk mengirimkan makanan dan bahan pokok.

---

[147] *Ibid*., h. 76

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka di ambil beberapa simpulan yakni :

1. Konsep dakwah *bil maal* Umar, *pertama* dakwah *bil maal* merupakan jalan hidup yang dipilih oleh Umar Bin Khattab sebagaimana telah dipilih oleh Rasulullah Saw demikian juga atas orang-orang yang mengikutinya, *kedua* dakwah *bil maal* merupakan bentuk keselarasan antara ilmu dan amal, *ketiga* dakwah *bil maal* merupakan bentuk penjagaan atas harta yang menjadi amanah atau titipan sehingga harus dipergunakan sebagaimana mestinya. Kegiatan dakwah dilakukan oleh Umar bin Khattab melalui Futuhat, pendidikan, dan pemerintahan, dakwah *bil maal* Umar bin Khattab merupakan suatu hal yang menunjang keberhasilan kegiatan dakwah Khalifah Umar Bin Khattab, disertai dengan kekuatan komunikasi dakwah dengan mad'unya, sehingga mad'u semangat dalam melakukan syiar Islam ke berbagai penjuru jazirah Arab.
2. Keberhasilan dakwah bil maal Umar bin Khattab dipengaruhi oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan, Faktor keluarga yang mendukung keberhasilan dakwah Umar dipengaruhi oleh sikap keras dan bijaksana yang dimiliki oleh Umar, sikap tersebut ditanamkannya dalam keluarganya, sedangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi keberhasilan dakwah Umar ekspansi wilayah yang cukup luas, sehingga

dakwah yang dilakukan oleh Umar juga dapat tersyiarkan keseluruh jazirah Arab sampai keluar jazirah Arab, namun dakwah Umar juga terhambat disebabkan beberapa faktor yakni faktor politik dan ekonomi, faktor politik yang dipengaruhi oleh suku-suku Arab yang saling bermusuhan, sehingga menghambat dakwah umar dalam menyebarkan ajaran Islam. Faktor ekonomi, dipengaruhi oleh aktifitas ekonomi rakyat yang terhambat akibat terjadinya tahun *ramadah*, sehingga juga menghambat aktifitas dakwah Umar dalam mensyiarkan ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pelaku dakwah hendaknya dapat mengambil pelajaran dari dakwah yang dilakukan Umar dengan menggunakan potensi yang ada. Konsep dakwah yang dilakukan Umar dapat menjadi referensi bagi da'i khususnya yang berkaitan dengan kegiatan dakwah melalui dakwah Bil Maal.
2. Hendaknya dapat meneladani langkah-langkah yang dilakukan Umar bin Khattab, agar nantinya kegiatan dakwah yang pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan konsep dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Konsep dakwah *bil maal* dapat menjadi referensi tambahan bagi kalangan pengelola harta yang dimanfaatkan untuk kegiatan dakwah, dalam kegiatan pengumpulan serta pendistribusian kepada golongan yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008.

Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi, dan Inovasi*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016

Ahmad Abdul Al-Thahthawi, 150 *Kisah Umar Ibn Al-Khaththab*, Jakarta : Mizan, 2016

Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung*, Jakarta : Darul Haq, 2014

Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Umar bin Khattab*, Jakarta: Beirut Publishing, 2014

Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah*, Bandung : Rosdakarya, 2013

Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*, Bandung : Simbiosa Rekatama Media, 2010

Budi Santoso, *Metode Dakwah Umar Bin Khattab*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008

Faizatun Alfi Hasanah , *Manajemen Dakwah Melalui Pengelolaan Zakat Pada Masa Umar Bin Khattab*, Semarang : UIN Walisongo, 2015

Hafidhuddin, *Agar harta berkah dan bertambah*, Jakarta : Gema Insani Press, 2007

Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001

Ibrahim Al-Quraibi, *Tarikh Khulafa*, Jakarta: Qissi Press,2012

Imam Nawawi, *Riyadus shalihin*, Jakarta : Pustaka Imam, 2005

Khalid Muhammad Khalid, *Umar Ibn Al-Kahttab Khalifah Penegak Keadilan*, Jakarta: Mizan, 2014

Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet.24, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2007

Moh. Ali Aziz *et.al*, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pelangi Aksara, 2005

Muhammad Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005

Muhammad Abu Fath Al-bayanun, *Nasihat untuk para Da'i*, solo : Indiva Media Kreasi, 2008

Muhammad Alfian Nur Hidayat, *Dakwah Bil Hal dalam Kepemimpinan Umar Bin Khattab RA*, Bandar Lampung : IAIN Raden Intan, 2017

Muhammad Husain Haekal, *Umar bin Khattab*, diterjemahkan: Ali Audah, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 2001

Mustafa Murad, *Kisah Hidup Umar Ibn Khattab*, Jakarta: Dar Al-Fajr, 2007

Nawwaf Takruri, *Dahsyatnya Jihad Harta*, Jakarta : Gema Insani Press, 2007

Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, Edisi.1, Yogakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta :Amzah, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Syekh Maulana Shibli Nu'mani, *Best Stories Of Umar Bin Khaththab*, Jakarta: Kaysa Media, 2015

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Wajih Mahmud, *Sedekah Tanpa Harta*, Klaten :Wafa Pers 2009

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Penyusunan Proposal											
2.	Seminar Proposal											
3.	Pengurusan Izin dan pengiriman Proposal											
4.	Pengumpulan Data											
5.	Kroscek Kevalidan Data											
6.	Penulisan Laporan											
7.	Penulisan Skripsi											
8.	Munaqosyah											
9.	Penggandaan Skripsi dan Publikasi											

OUT LINE

KONSEP DAKWAH BIL MAAL UMAR BIN KHATTAB SEBAGAI PENUNJANG KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP MAD'U

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

G. Rumusan Masalah

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

I. Penelitian Relevan

J. Metode Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

D. Dakwah *Bil Maal*

4. Pengertian Dakwah *Bil Maal*

5. Dasar Perintah Dakwah *Bil Maal*

E. Komunikasi Dakwah

4. Pengertian Komunikasi Dakwah

5. Komponen Komunikasi Dakwah

6. Prinsip Komunikasi Dakwah

F. Mad'u (Objek Dakwah)

BAB III BIOGRAFI UMAR BIN KHATTAB

A. Riwayat Hidup Umar Bin Khattab

4. Umar Bin Khattab Sebelum Masuk Islam
5. Umar Bin Khattab Setelah Masuk Islam
6. Umar bin Khattab Menjadi Khalifah

B. Sifat-sifat Umar Bin Khattab

a. Sifat Zuhud
b. Sifat Tawadhu'
c. Sifat Syaja'ah

C. Prestasi-prestasi Umar Bin Khattab

a. Bidang Politik
b. Bidang Militer
c. Bidang Administrasi Negara

BAB IV ANALISIS KONSEP DAKWAH BIL MAAL UMAR BIN KHATTAB

E. Dakwah Umar Bin Khattab

1. Metode Dakwah Umar Bin Khattab
2. Konsep Dakwah Bil Maal Umar Bin Khattab

F. Faktor Penunjang dan Penghambat Dakwah Bil Maal Umar Bin Khattab

1. Faktor Penunjang
   a. Faktor Lingkungan
   b. Faktor Keluarga
2. Faktor Penghambat
   a. Faktor Politik
   b. Faktor Ekonomi

BAB V PENUTUP

C. Simpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Februari 2018
Penulis,

Nurul Hidayah
NPM 14125526

Dosen Pembimbing I

Hemlan Elhany, M.Ag.
NIP 196909221998031004

Dosen Pembimbing II,

Romli, M.Pd.
NIP. 19651011 199003 1 010

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jln. Ki HajarDewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507E-mail:iain@metrouniv.ac.id

Nomor : In.28/F-UAD/PP.00.9/048/2017 Metro,08 Februari 2017
Lampiran : -
Perihal : ***Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth.
1. Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
2. Romli, M.Pd

Di-
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing – masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:

Nama	:	Nurul Hidayah
NPM	:	14125526
Fakulatas	:	Ushuluddin Adab, Dan Dakwah
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	:	Konsep dakwah bil maal da'i sebagai penunjang komunikasi dakwah terhadap mad'u

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Skripsi sampai selesai Skripsi:
   a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
   a. Pendahuluan : ± 2/6 bagian.
   b. Isi : ± 3/6 bagian.
   c. Penutup : ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag
NIP. 19680922 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 057/In.28/D.1/TL.01/01/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	NURUL HIDAYAH
NPM	:	14125526
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di PERPUSTAKAAN IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONSEP DAKWAH BIL MAAL UMAR BIN KHATTAB SEBAGAI PENUNJANG KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP MAD'U".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Januari 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dr. Moktandi Sudin, M.Pd.
NIP. 19580831 198103 1 001

Wakil Dekan I,

Kamlan Ebany S.Ag, M.Ag
NIP. 19680922 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 058/In.28/D.1/TL.00/01/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA PERPUSTAKAAN
PERPUSTAKAAN IAIN METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 057/In.28/D.1/TL.01/01/2018, tanggal 29 Januari 2018 atas nama saudara:

Nama	: **NURUL HIDAYAH**
NPM	: 14125526
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PERPUSTAKAAN IAIN METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONSEP DAKWAH BIL MAAL UMAR BIN KHATTAB SEBAGAI PENUNJANG KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP MAD'U".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Januari 2018
Wakil Dekan I,

Hemlan Elhany S.Ag, M.Ag
NIP 19690922 199803 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

LEMBAR DISPOSISI PERPUSTAKAAN

Indeks berkas : Kode : 22.

Tanggal / Nomor : 23-1-2019. a Tu/IN-22/B-1/TL.00/01/2019.
Asal :
Isi Ringkas : WAKIL DEKAN I FUAD. IZIN. RELEARCH.
Diterima Tanggal : 7-2-2019.

Tanggal penyelesaian

Isi disposisi :

Agar di layani dg baik

4/2/19

Diteruskan kepada :
1. Petugas Perpust.
2.
3.

Sesudah digunakan harap dikembalikan :

Kepada :

Tanggal :

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0291/In.28/S/OT.01/04/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: Nurul Hidayah
NPM	: 14125526
Fakultas / Jurusan	: Ushuludin, Adab, dan Dakwah / KPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 14125526.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 April 2018
Kepala Perpustakaan,

KEMENTERIAN AGAMA UNIT PERPUSTAKAAN IAIN METRO IAIN METRO LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Drs. Mokhtarudi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : **Nurul Hidayah** Jurusan/Fakultas : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NPM : 14125526 Semester/ TA : VIII/ 2018

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
11	Kamis/29-3-18	Koreksi BAB. IV — V - Berikan materi tambahan pada sub bab faktor pendukung dan faktor penghambat pada hal. 81-84. - Pada setiap bab penomoran footnote dimulai dari angka 1, 2, dst.. - Berikan usulan kesimpulan pada bab V sebagai kalimat penutup, mengambil kesimpulan dari penjelasan yang telah dipaparkan.	
12	Kamis/12.4.18	ACC, munaqosyah Segera 12-4-18	

Dosen Pembimbing 1,

Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag.
NIP19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,

Nurul Hidayah
NPM 14125596

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : **Nurul Hidayah** Jurusan/Fakultas : KPI / Ushuluddin, Adab dan Dakwah

NPM : 14125526 Semester/ TA : VIII/ 2018

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
	21 / 2018. / Februari	Acc Lanjut ke Tim Penguji I	

Dosen Pembimbing II,

Romli, M. Pd.
NIP 19650101 199003 1 010

Mahasiswa Yhs,

Nurul Hidayah
NPM 14125596

RIWAYAT HIDUP

Nurul Hidayah dilahirkan di Sukaraja Nuban pada tanggal 29 Desember 1995, anak kedua dari pasangan Bapak Zainal Arifin dan Ibu Anafiah.

Pendidikan dasar di tempuh di SD Negeri 2 Sukaraja Nuban, Batanghari Nuban, Lampung Timur dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Walisongo, Bumiratu Nuban, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2010, sedangkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Raman Utara dimulai pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro yang kini alih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada semester I Tahun Akademik 2014/2015.

Selain menjadi seorang mahasiswi penulis juga aktif bekerja pada sebuah perusahaan rental komputer Adzkiya.com di Metro Timur sebagai operator, sejak 9 Februari 2016 sampai sekarang.